



POKOK-POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN  
KABUPATEN BENER MERIAH  
PROVINSI ACEH  
2018



POKOK-POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN

**KABUPATEN BENER MERIAH**

**PROVINSI ACEH**

**2018**

## Kata Pengantar

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Salam Budaya. kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, dengan Rahmat dan hidayah-Nya, Pokok-Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Kabupaten Bener Meriah atas usaha dan kerja sama tim penyusun yang terdiri dari Dinas Pariwisata Kab. Bener Meriah, Badan Perencanaan pembangunan Daerah Kab. Bener Meriah, Majelis Adat Aceh, budayawan, maupun pelaku seni budaya akhirnya berhasil menuntaskan penyusunan dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Kabupaten Bener Meriah. Besar harapan dari tim PPKD ini agar dokumen PPKD yang dihasilkan bisa menjadi penguat pembangunan kebudayaan di Kabupaten Bener Meriah, Bantuan pendampingan dari Direktorat Jenderal Kebudayaan turut mempercepat kerja penyusunan dokumen ini. Tetapi semuanya ini tidak akan terjadi tanpa bimbingan dan pengawasan, perhatian dan dukungan penuh dari Bapak Bupati Bener Meriah Tgk. Sarkawi, yang menginginkan pembangunan di bidang kebudayaan dapat lebih maksimal dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan visi dan misi kabupaten Bener Meriah yang Islami, Harmoni, Maju dan Sejahtera.

Suatu unsur budaya yang tidak pernah hilang di kalangan masyarakat gayo adalah kesenian yang tidak pernah mengalami kemunduran bahkan cenderung berkembang Budaya di gayo memang sudah ada dari zaman nenek moyang saat raja linge ada, budaya itu turun temurun sampai sekarang masih ada dan merupakan ciri khas tersendiri dari suku masyarakat gayo. Bentuk kesenian yang paling terkenal antara lain *tari Guel* dan *seni bertutur* yang disebut *didong* , selain untuk hiburan dan rekreasi , bentuk-bentuk kesenian ini mempunyai fungsi ritual pendidikan ,sekaligus sebagai sarana untuk mempertahankan keseimbangan dan struktur sosial masyarakat, *didong* memadukan unsur tari , vokal , serta sastra. Kata *didong* mendekati pengertian kata *denang* atau *donang* yang artinya nyanyian sambil bekerja bersama-sama dengan bunyi-bunyian.

Semoga apa yang sudah dikerjakan dengan baik akan membawa manfaat bagi kemajuan kesenian, tradisi dan kebudayaan Daerah Kabupaten Bener Meriah. Tidak ada daya upaya yang sia-sia selama dikerjakan dengan hati dan niat yang tulus untuk membangun bangsa dan negara.

Redelong, 1 Oktober 2018

**Tim Penyusun PPKD Kabupaten Bener Meriah**



## SAMBUTAN BUPATI BENER MERIAH

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan memanjatkan Puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT, dengan ini saya ucapkan Selamat dan sukses telah selesainya penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Bener Meriah tahun 2018“.

Menindak Lanjuti UU RI No. 5 tahun 2017, tentang Pemajuan Kebudayaan Indonesia, menjadi motivasi daerah khususnya Pemerintah Kabupaten Bener Meriah untuk menyambut baik dan dengan kesungguhan untuk menyiapkan dokumen kebudayaan daerah dimaksud, dimana Kabupaten Bener Meriah memiliki berbagai potensi budaya yang tersebar di 10 Kecamatan. Kekayaan Ragam budaya Kabupaten Bener Meriah menjadi tantangan sekaligus kekayaan yang harus mendapatkan perhatian khusus dalam mempertahankan nilai-nilai kebudayaan, pembinaan, pemanfaatan dan pelatihan dalam upaya pelestarian potensi budaya yang ada di Kabupaten Bener Meriah.

Adanya kerja sama, kepedulian dan kecintaan masyarakat, para pelaku seni, budayawan dan tokoh masyarakat terhadap kekayaan budaya Gayo di Kabupaten Bener Meriah dalam peran sertanya membantu memberikan informasi dan mendukung proses penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan tersebut, dengan ini Pemerintah Kabupaten Bener Meriah menyambut baik dan menyampaikan ucapan Terima Kasih serta memberikan penghargaan yang setinggi – tingginya, baik kepada Tim Penyusun Pokok Pikiran Kebudayaan daerah maupun seluruh masyarakat dan pelaku seni dan budaya Gayo sehingga Dokumen PPKD dapat diselesaikan sesuai dengan rencana., Dengan telah disusunnya dokumen kebudayaan ini semoga Pemerintah Pusat Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Daerah akan lebih fokus dalam melakukan program Pembangunan khususnya Pengembangan dan Pelestarian dibidang Kebudayaan sehingga mampu menjadikan kebudayaan daerah menjadi kebudayaan yang bertaraf Nasional bahkan Internasional guna mensukseskan program Kepariwisata pada tahun 2019.

Semoga dengan adanya program ini akan bermanfaat bagi Kabupaten Bener Meriah khususnya dan generasi penerus agar terus menjaga dan melestarikan kebudayaan sehingga dengan program Pemajuan kebudayaan ini mampu mewujudkan Kabupaten Bener Meriah menjadi kota yang lebih maju, Berbudaya dan Religius.

Sekian dan Terima Kasih'

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Oktober 2018

Plt. BUPATI BENER MERIAH

**SARKAWI**



NASKAH DRAFT

POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH  
KABUPATEN BENER MERIAH TAHUN 2018

Oleh:

TIM PENYUSUN POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH  
KABUPATEN BENER MERIAH TAHUN 2018

Telah disetujui Oleh:

Ditetapkan di Redelong

Pada Tanggal 25 Juni 2018

Plt. BUPATI BENER MERIAH

SARKAWI

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Sambutan Bupati .....	iii
Naskah Draft Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah .....	v
Daftar Isi .....	vi
Daftar Tabel .....	viii
Daftar Grafik .....	ix
Daftar Diagram .....	x
Daftar Lampiran .....	xi
BAB I. RANGKUMAN UMUM .....	1
BAB II. PROFIL KABUPATEN/KOTA .....	3
II.1. Tentang Kabupaten Bener Meriah .....	3
II.1.1. Wilayah dan Karakteristik Alam .....	3
II.1.2. Demografi .....	3
II.2. Latar Belakang Budaya .....	4
II.2.1. Corak Utama .....	4
II.2.2. Keragaman Budaya .....	4
II.3. Sejarah .....	5
II.3.1. Sejarah Singkat Budaya .....	5
II.3.2. Sejarah Singkat Wilayah Administratif .....	6
II.4. Ringkasan Proses Penyusunan PPKD .....	8
II.1. Tim Penyusun .....	8
BAB III. LEMBAGA PENDIDIKAN BIDANG KEBUDAYAAN .....	9
BAB IV. DATA OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN .....	10
IV.1. Manuskrip .....	10
IV.2. Tradisi Lisan .....	10
IV.3. Adat Istiadat .....	14
IV.4. Ritus .....	15
IV.5. Pengetahuan Tradisional .....	16
IV.6. Teknologi Tradisional .....	18
IV.7. Seni .....	20
IV.8. Bahasa .....	22
IV.9. Permainan Rakyat .....	23
IV.10. Olahraga Tradisional .....	24
IV.11. Cagar Budaya .....	26
BAB V. DATA SUMBER DAYA MANUSIA DAN LEMBAGA KEBUDAYAAN .....	28
V.1. Tradisi Lisan .....	28
V.2. Adat Istiadat .....	30
V.3. Teknologi Tradisional .....	31
V.4. Seni .....	32
BAB VI. DATA SARANA DAN PRASARANA KEBUDAYAAN .....	34
BAB VII. PERMASALAHAN DAN REKOMENDASI .....	35
VII.1. Permasalahan dan Rekomendasi .....	35
VII.1.1. Manuskrip .....	35
VII.1.2. Tradisi Lisan .....	35
VII.1.3. Adat Istiadat .....	36

VII.1.4. Pengetahuan Tradisional .....	37
VII.1.5. Teknologi Tradisional .....	38
VII.1.6. Seni .....	39
VII.1.7. Bahasa .....	42
VII.1.8. Permainan Rakyat .....	43
VII.1.9. Olahraga Tradisional .....	45

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Bener Meriah 2012-2016 .....	4
Tabel 2 Kecamatan dan Ibukota Kecamatan di Kabupaten Bener Meriah .....	7
Tabel 3. Susunan Anggota Tim Penyusun PPKD .....	8
Tabel 4. Nama-nama OPK Tradisi Lisan Kabupaten Bener Meriah .....	11
Tabel 5. Nama-nama OPK Permainan Rakyat Bener Meriah 2018 .....	23
Tabel 6. Nama-nama Olahraga Tradisional Kabupaten Bener Meriah Tahun 2018 .....	25
Tabel 7. Nama-nama Cagar Budaya Kabupaten Bener Meriah 2018 .....	27
Tabel 8. Data Kesiediaan Sarana dan Prasarana OPK di Kabupaten Bener Meriah .....	34

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Grafik OPK Manuskrip Menurut Bahan .....	10
Grafik 2. Grafik OPK Tradisi Lisan Menurut Jenis .....	11
Grafik 3. Grafik OPK Tradisi Lisan Menurut Etnis .....	13
Grafik 4. Grafik Jumlah Penutur Menurut OPK Tradisi Lisan .....	14
Grafik 5. Grafik OPK Pengetahuan Tradisional .....	16
Grafik 6. Grafik OPK Pengetahuan Tradisional Menurut Etnis .....	18
Grafik 7. Grafik OPK Teknologi Tradisional Menurut Jenis .....	19
Grafik 8. Grafik OPK Teknologi Tradisional Menurut Etnis .....	19
Grafik 9. Grafik OPK Seni Menurut Jenis .....	20
Grafik 10. Grafik Jumlah Lembaga Menurut Objek Seni .....	21
Grafik 11. Grafik OPK Permainan Rakyat Menurut Etnis .....	23
Grafik 12. Grafik OPK Olahraga Tradisional Menurut Etnis .....	25
Grafik 13. Grafik Jumlah Penutur OPK Tradisi Lisan .....	29
Grafik 14. Grafik Jumlah Lembaga Menurut Objek Tradisi Lisan .....	30
Grafik 15. Grafik Jumlah Pelaku Pemanfaatan Teknologi Tradisional .....	31
Grafik 16. Grafik Pengguna menurut OPK Teknologi Tradisional .....	32
Grafik 17. Grafik Jumlah Lembaga Menurut Objek Seni .....	33

## **DAFTAR DIAGRAM**

Diagram 1. Diagram OPK Tradisi Lisan Menurut Frekuensi Pelaksanaan	1
	3
Diagram 2. Diagram OPK Adat Istiadat Menurut Frekuensi Pelaksanaan	15
Diagram 3. Diagram OPK Pengetahuan Tradisional Menurut Frekuensi Pelaksanaan	17
Diagram 4. Diagram OPK Bahasa Menurut Status Penggunaan	22
Diagram 5. Diagram OPK Permainan Rakyat Menurut Frekuensi Pelaksanaan	24
Diagram 6. Diagram OPK Olahraga Tradisional Menurut Frekuensi Pelaksanaan	26
Diagram 7. Diagram Sarana Prasarana Objek Adat Istiadat	30



## BAB I RANGKUMAN UMUM

Kabupaten Bener Meriah secara geografis terletak antara 4°33'50'' - 4°54'50'' Lintang Utara (LU) dan 96°40'75'' - 97°17'50'' Bujur Timur (BT). Kabupaten Bener Meriah merupakan salah satu wilayah di dalam Provinsi Aceh yang terletak di Pulau Sumatera-Indonesia. Kabupaten Bener Meriah merupakan Kabupaten termuda dalam wilayah Provinsi Aceh, yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Aceh Tengah, Berdasarkan undang- undang No. 41 tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Bener Meriah di Provinsi Aceh. Diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri tanggal 7 Januari 2004 yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Tengah, dengan batas-batas :

1. Sebelah Utara dengan Kabupaten Aceh Bireuen.
2. Sebelah Selatan dengan Kabupaten Aceh Tengah.
3. Sebelah Timur dengan Kabupaten Aceh Timur.
4. Sebelah Barat dengan Kabupaten Aceh Tengah

Kabupaten Bener Meriah yang beribukota di Simpang Tiga Redelong memiliki luas 1.919,69 km<sup>2</sup> terdiri dari 10 Kecamatan dan 233 desa. Penduduk terbesar di wilayah ini adalah suku Gayo, suku Aceh, dan suku Jawa. Dan Bahasa Gayo, bahasa Aceh, dan bahasa Jawa dipakai oleh sebagian besar penduduk selain bahasa Indonesia. Wilayah Kabupaten Bener Meriah berupa dataran rendah dan pegunungan seluas 1.941,61 km<sup>2</sup>.

Kecamatan terluas di Kabupaten Bener Meriah adalah Syiah Utama, dengan persentase 41,96% dari total keseluruhan wilayah kabupaten. Kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Bener Kelipah yang menempati 1,38% dari total keseluruhan wilayah Kabupaten Bener Meriah. Kecamatan terjauh dari ibukota kabupaten adalah Syiah Utama. Jarak ibukota Syiah Utama, yaitu Desa Samar Kilang, ke ibukota kabupaten di Simpang Tiga Redelong adalah 50,3 km.

Di wilayah Kabupaten Bener Meriah terdapat Pos Pengamatan Gunung Api dengan tugas untuk melakukan observasi data cuaca dan aktivitas Gunung Api Burni Telong yang ada dalam Kabupaten Bener Meriah. Berdasarkan data tahun 2016, suhu udara berkisar antara 18<sup>o</sup>C hingga 26<sup>o</sup>C. Rata-rata suhu udara terdingin ada di bulan Desember dengan suhu 19,52<sup>o</sup>C dan suhu udara tertinggi terjadi di bulan Maret dengan rata-rata mencapai 23,77<sup>o</sup>C. Kelembapan udara tercatat berkisar antara 90% hingga 92%. Bulan Januari adalah bulan dengan rata-rata kelembapan udara tertinggi, yaitu 91,97%.



## **BAB II**

### **PROFIL KABUPATEN/KOTA**

#### **II.1. TENTANG KABUPATEN BENER MERIAH**

##### **II.1.1 Wilayah dan Karakteristik Alam**

Kabupaten Bener Meriah secara geografis terletak antara 4°33'50" - 4°54'50" Lintang Utara (LU) dan 96°40'75" - 97°17'50" Bujur Timur (BT). Kabupaten Bener Meriah merupakan salah satu wilayah di dalam Provinsi Aceh yang terletak di Pulau Sumatera. Wilayah Kabupaten Bener Meriah berupa dataran rendah dan pegunungan seluas 1.941,61 km<sup>2</sup>. Kecamatan terluas di Kabupaten Bener Meriah adalah Syiah Utama, dengan persentase 41,96% dari total keseluruhan wilayah kabupaten. Kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Bener Kelipah yang menempati 1,38% dari total keseluruhan wilayah Kabupaten Bener Meriah. Kecamatan terjauh dari ibukota kabupaten adalah Syiah Utama. Jarak ibukota Syiah Utama, yaitu Desa Samar Kilang, ke ibukota kabupaten di Simpang Tiga Redelong adalah 50,3 km.

Wilayah Kabupaten Bener Meriah terdapat Pos Pengamatan Gunung Api dengan tugas untuk melakukan observasi data cuaca dan aktivitas Gunung Api Burni Telong yang ada dalam Kabupaten Bener Meriah. Berdasarkan data tahun 2016, suhu udara berkisar antara 18°C hingga 26°C. Rata-rata suhu udara terdingin ada di bulan Desember dengan suhu 19,52°C dan suhu udara tertinggi terjadi di bulan Maret dengan rata-rata mencapai 23,77°C. Kelembapan udara tercatat berkisar antara 90% hingga 92%. Bulan Januari adalah bulan dengan rata-rata kelembapan udara tertinggi, yaitu 91,97%.

##### **II.1.2. Demografi**

Berdasarkan data Sensus Penduduk 2016, penduduk di Bener Meriah berjumlah 139.890 jiwa terdiri dari jiwa laki-laki (50,75% dari total penduduk) dan 60.218 jiwa perempuan (49,25% dari total penduduk). Komposisi antara penduduk laki-laki dan perempuan relatif seimbang dari tahun 2012-2016. Dilihat

dari distribusinya jumlah penduduk paling banyak di Kecamatan Bukit, yaitu sebesar 25.903 jiwa atau sebesar 18,03% dari total penduduk di Bener Meriah. Kecamatan Syiah Utama memiliki jumlah penduduk yang paling sedikit, yaitu sebesar 1.298 jiwa atau sebesar 1,06% dari total penduduk.

Tabel. 1  
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Bener Meriah 2012 – 2016

No	Kecamatan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Bandar	22 347	22 592	22 756	22 918	23 126
2	Bener Kelipah	4 054	4 131	4 218	4 297	4 383
3	Bukit	23 178	23 820	24 537	25 196	25 903
4	Gajah Putih	7 883	8 057	8 226	8 384	8 558
5	Mesidah	3 329	3 368	3 420	3 462	3 510
6	Permata	15 638	16 219	16 703	17 189	12 509
7	Pintu Rime Gayo	10 895	11 341	11 721	12 104	12 509
8	Syiah Utama	1 360	1 395	1 421	1 452	1 487
9	Timang Gajah	18 058	18 102	18 262	18 370	18 514
10	Wih Pesam	20 692	21 998	22 751	23 449	24 193
11	Bener Meriah	<b>128 070</b>	<b>131 023</b>	<b>134 015</b>	<b>136 821</b>	<b>139 890</b>

## II.2. Latar Belakang Budaya

### II.2.1 Corak Utama

Bener Meriah Memiliki Adat dan Budaya yang khas dan sangat terukur dalam segala aspek kehidupan yang dibentengi dengan pelaksanaan Syariat Islam. Sehingga semua bermuara pada aturan aturan yang mengacu pada *Edet mungenal hukum mubeza, Edet peger ni agama.*

### II.2.2. Keragaman Budaya

Orang Gayo terbagi ke dalam beberapa kelompok, yaitu Gayo Laut, Gayo Serbejadi, dan Gayo Kalul. Bahasa Gayo termasuk dalam rumpun bahasa Austronesia, dari sub-rumpun Hesperonesia. Bahasa Gayo juga terpengaruh oleh bahasa Aceh, seperti pada bahasa kelompok Gayo Kalul dan Serbejadi. Bahasa Gayo terdiri dari beberapa dialek, seperti dialek Gayo Lut yang terbagi

lagi menjadi sub-dialek Lut dan Deret, lalu dialek Gayo Lues yang terbagi lagi menjadi sub-dialek Lues dan Serbejadi.

Kesatuan hidup setempat yang terkecil disebut kampung (pada masa sekarang sudah disebut desa) yang dikepalai oleh seorang gecik. Kumpulan beberapa buah kampung disebut kemukiman yang dikepalai oleh seorang mukim. Sekarang beberapa buah kemukiman merupakan bagian dari kecamatan. Dalam setiap kampung ada unsur kepemimpinan yang disebut sarak opat. Pada masa lalu unturnya terdiri atas reje, petue, imeum, dan rayat, dan pada masa sekarang terdiri atas gecik, wakil gecik, imem, dan cerdik pandai yang mewakili rakyat.

## **II.3. sejarah**

### **II.3.1. Sejarah Singkat Budaya**

Suku Gayo mempunyai kebudayaan sendiri, Mereka mempunyai bahasa, adat-istiadat sendiri yang berbeda dengan bahasa dan adat-istiadat Aceh, Melayu. Secara umum, sejak masuknya agama Islam ke Aceh, kebudayaan Aceh maupun kebudayaan Gayo lebih cenderung mengarah kepada kebudayaan yang bernafaskan Islam. Namun demikian, kebudayaan Gayo mempunyai ciri-ciri tersendiri yang agak berbeda dengan kebudayaan Aceh umumnya.

Di samping pengaruh Aceh yang sangat kuat pada suku Gayo, pengaruh suku Melayu juga di sini sangat kuat, terutama dalam soal bahasa. Hal ini disebabkan karena penyebaran, pengembangan dan pendidikan agama Islam, naskah-naskah buku, tulisan tangan, surat-menyurat, dan lain-lain, sebahagian besar diberikan dan dilakukan dalam bahasa Arab-Melayu, di samping dalam bahasa Aceh, dan Gayo sendiri.

Sedangkan hubungan suku Gayo dengan Karo dan Batak, dapat dilihat dari persamaan dalam bahasa dan adat-istiadat, terutama karena terdapatnya beberapa persamaan dalam bahasa dan adat-istiadat, terutama sekali dengan suku Karo. Selain itu terdapat pula persamaan-persamaan di bidang kesenian, seperti seni tari, seni suara, seni musik, dan lain-lain.

### **II.3.2. Sejarah Singkat Wilayah Administratif**

Kabupaten Bener Meriah merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di daerah Dataran Tinggi di Provinsi Aceh. Secara geografis, Kabupaten Bener Meriah terletak pada ketinggian rata-rata 100 – 2500 meter diatas permukaan laut, Kondisi bentang alam tersebut relatif lebih melintang dari Timur ke Barat yang terletak antara 40<sup>0</sup> 33' 50'' - 40<sup>0</sup> 54' 50'' Lintang Utara dan 96<sup>0</sup> 40' 75'' - 97<sup>0</sup> 17' 50'' Bujur Timur, dengan luas wilayah 190.400,56 Ha.

Adapun batas - batas administrasi wilayah Kabupaten Bener Meriah adalah sebagai berikut

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Bireuen, Kabupaten Aceh Utara, dan Aceh Timur;
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur dan Aceh Utara;
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tengah dan Aceh Timur;
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Bireuen dan Aceh Tengah;

Kabupaten Bener Meriah terbagi menjadi 10 Kecamatan, diantaranya sebagai berikut:

Tabel. 2

Jumlah Kecamatan dan Ibukota Kecamatan di kabupaten Bener Meriah

No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan
----	-----------	-------------------

1	Timang Gajah	Lampahan
2	Pintu Rime Gayo	Blang Rakal
3	Bukit	Simpang Tiga Redelong
4	Wih Pesam	Pante Raya
5	Bandar	Pondok Baru
6	Syiah Utama	Samar Kilang
7	Permata	Wih Tenang Uken
8	Bener Kelipah	Bener Kelipah Selatan
9	Mesidah	Kampung Sosial/ Jamur Atu
10	Gajah Putih	Reronga

## II.4. Ringkasan Proses Penyusunan PPKD

### II.4.1. Tim Penyusun

Anggota Tim penyusun Pokok Pikiran Kebudayaan Kabupaten Bener Meriah berasal dari berbagai unsur, di antaranya Dinas Pariwisata, Tokoh Adat, Budayawan, Praktisi Seni dan Budaya, Tokoh Masyarakat. Adapun susunan anggota tim sebagai berikut:

Tabel 3.

Susunan Tim Penyusun PPKD Kabupaten Bener Meriah

No	Susunan Tim Penyusun PPKD Kota Palu Tahun 2018 No.	Nama Anggota TIM	Jabatan dalam TIM	Bidang Keahlian
1		Drs. Haili Yoga, M.Si	Koordinator umum	Kadis
2		Mahfudhah, SH, MH	Koord. Penyusun	Sekretaris Dispar
3		Sukry Tomtars, SE	Ketua TIM Penyusun	Kabid. Seni Budaya dan Purbakala
4		Alfi Sahrin, S.Si	Operator	
		Jikra	Anggota Penyusun	Kasi. Sejarah dan Purbakala
5		M. Nasir	Anggota Penyusun	Tokoh Adat
6		Drs. Buchari	Anggota Penyusun	Tokoh Adat
7		M. Sali	Anggota Penyusun	Tokoh Adat
8		Umar Yadi	Anggota Penyusun	Tokoh Adat
9		Fahrudin	Anggota Penyusun	Akademisi
10		Alwin	Anggota Penyusun	Budayawan
11		Jahin	Anggota Penyusun	Seniman
12		Mahlil Lewa	Anggota Penyusun	Seniman



### **BAB III**

#### **LEMBAGA PENDIDIKAN BIDANG KEBUDAYAAN**

Kabupaten Bener Meriah sebagai kabupaten pemekaran termuda di Provinsi Aceh sampai saat ini belum memiliki Lembaga Pendidikan formal maupun nonformal di bidang kebudayaan. Sehingga perlu menjadi perhatian khusus pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk pemajuan kebudayaan.



## BAB IV DATA OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN

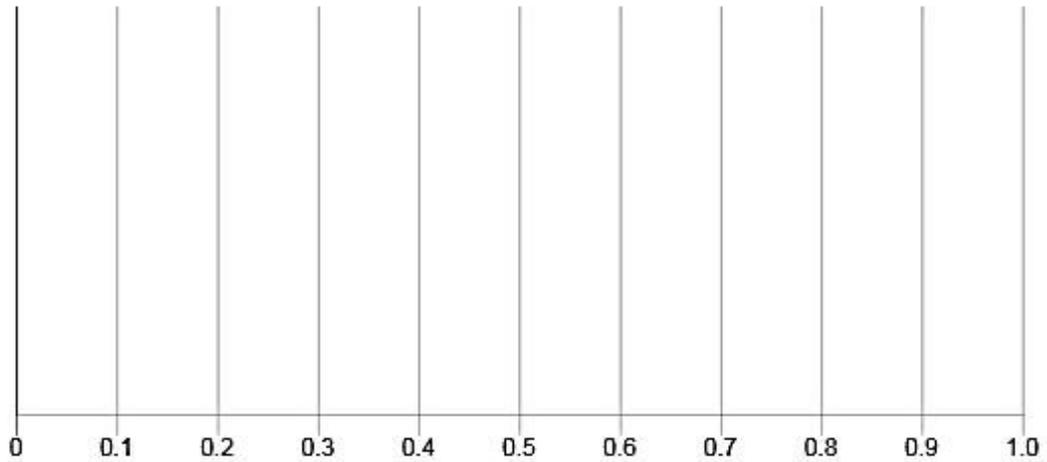
### IV.1. Manuskrip

Manuskrip adalah semua bahan tulisan tangan peninggalan nenek moyang pada kertas, lontar, kulit kayu, dan sebagainya. Terdapat beberapa manuskrip skrip (naskah) kuno yang selama ini tersimpan di penjuru tanah air, sejatinya merupakan sumber peradaban tak ternilai. Manuskrip merupakan sumber pengetahuan yang masih relevan sampai kini, selain nilai-nilai kehidupan.

Bener Meriah sejauh ini belum mengetahui apakah ada manuskrip yang ditinggalkan dari masa lalu. Perlu diadakan penelitian atau pencarian tentang manuskrip yang dulu pernah ada di tanah Gayo. Hal ini tidak terlepas dari kerjasama semua pihak dalam proses pencarian atau penelitian manuskrip tersebut.

Grafik 1.

Grafik OPK Manuskrip Menurut Bahan



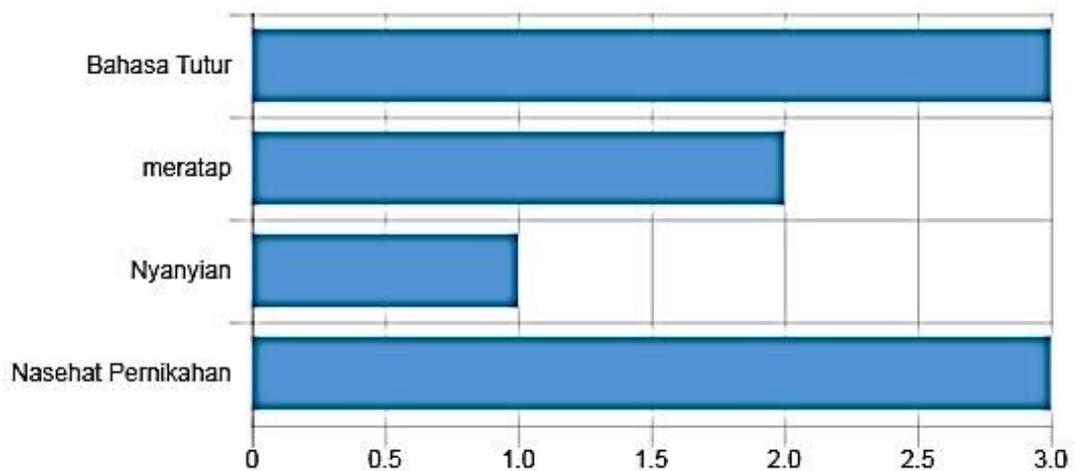
### IV.2. Tradisi Lisan

Tradisi lisan merupakan satu kebiasaan dalam berbahasa atau bertutur di dalam kehidupan bermasyarakat. Biasanya tradisi lisan di setiap daerah sering kali

digunakan pada saat upacara-upacara penting atau proses adat. Bener Meriah memiliki beberapa tradisi lisan yang sampai sekarang masih sering digunakan disetiap lini kehidupan rakyat Gayo. Beberapa tradisi lisan di Kabupaten Bener Meriah adalah sebagai berikut:

Grafik 2.

Grafik OPK Tradisi Lisan Menurut Jenis



Grafik di atas menunjukkan bahwa Masyarakat Bener Meriah kaya akan tradisi segi lisan atau tutur. Beberapa tradisi lisan yang masih sangat sering digunakan masyarakat Bener Meriah hingga sekarang, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.

Nama-nama OPK Tradisi Lisan Kabupaten Bener Meriah

No	Nama OPK Tradisi Lisan	Jenis Tradisi Lisan	Frek. Pelaksanaan
1	Melengkan	Bahasa Tuter	Sering
2	Pepongoten	Ratapan	Sering
3	Sa'er	Syair / Nyanyian	Sering
4	Sebuku	Ratapan	Sering

Sumber : Borang dan APIK PPKD Kabupaten Bener Meriah Tahun 2018

Tradisi lisan *Melengkan* digunakan dalam upacara adat perkawinan yaitu saat mempelai akan diserahkan dari satu pihak ke pihak yang lain. Baik dari pihak mempelai Pria maupun Wanita. *Melengkan* dilakukan oleh kedua *reje* (Kepala Kampung) secara bergantian. Setelah *reje* menerima mempelai dan semua tamu /

undangan yang hadir maka *reje* pihak lain akan membalas *melengkan* tersebut. Dalam hal ini, yang dikatakan adalah hal penyerahan calon mempelai agar dapat diterima menjadi salah satu warga *reje* di kemudian hari setelah akad nikah dan pesta karena telah mempersunting wanita asal kampung tersebut.

Dalam pengaturan tampilan tradisi lisan di atas *Pepongoten* dan *Sebuku* hamper memiliki ciri yang sama. Hanya saja waktu penggunaannya saja yang berbeda. *Pepongoten* biasanya dilantunkan pada bagian dari seni tari seperti *Tari Guel* dan tari kreasi lainnya. Sedangkan *Sebuku* dilantunkan secara spontan pada saat meratapi atau menangis ketika sedih maupun terharu karena bahagia. Isi dari *Pepongoten* atau *Sebuku* adalah nasihat, kata-kata perpisahan, kebahagiaan, dan lain sebagainya.

Sedangkan *saer* adalah satu tradisi lisan berbentuk nyanyian. Nyanyian *saer* ini biasanya berisi nasihat ataupun syiar keagamaan, nasihat orang tua kepada anak maupun sosialisasi tentang hal-hal yang diperlukan di dalam kehidupan sehari-hari. *Saer* dilantunkan tanpa diiringi oleh alat musik apapun. Tradisi lisan yang satu ini sudah sangat jarang dilantunkan oleh generasi muda saat ini. Namun jika kita mencari para orang-orang tua di kampung-kampung masih banyak yang mampu untuk melantunkan tradisi lisan satu ini dengan sangat merdu.

Secara keseluruhan tradisi lisan ini masih ada sampai dengan saat ini. Hanya saja presentase kemunculannya sudah tidak terlalu sering lagi. Gambaran Pelaksanaan tradisi lisan dapat kita lihat pada diagram berikut ini:

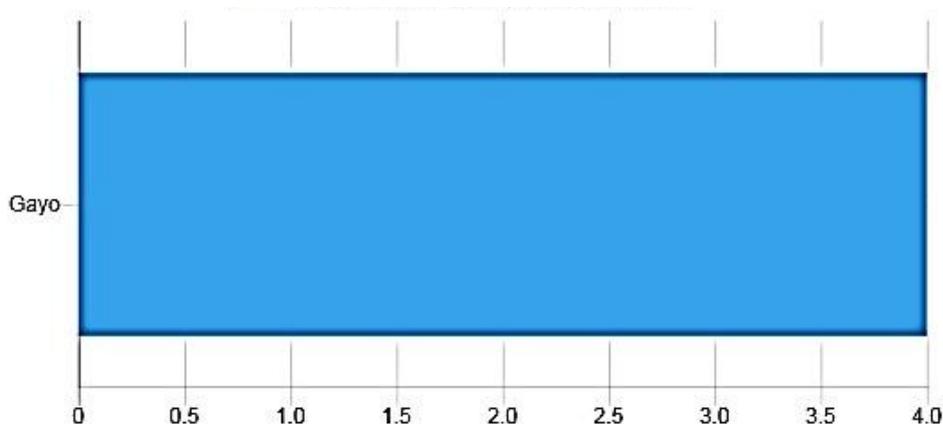


Sumber: Aplikasi hasil penginputan Pokok Pikiran Kabupaten Bener Meriah 2018

Tradisi lisan yang terdata pada umumnya dilantunkan oleh etnis Gayo. Karena mayoritas penduduk asli Kabupaten Bener Meriah adalah suku Gayo. Deskripsi OPK tentang penyajian Tradisi Lisan dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 3.

Grafik OPK Tradisi Lisan Menurut Etnis

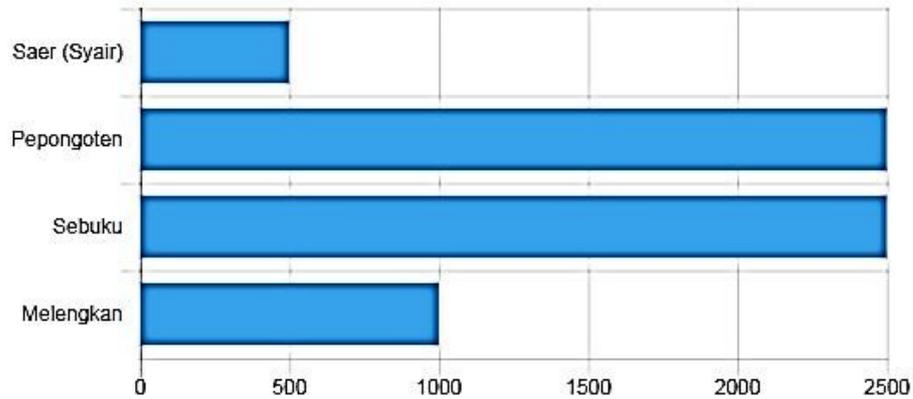


Sumber: Aplikasi hasil penginputan Pokok Pikiran Kabupaten Bener Meriah 2018

Jumlah penutur tradisi lisan ini di Kabupaten Bener Meriah termasuk masih banyak tersebar di seluruh kampung di setiap kecamatan. Grafik jumlah penutur menurut OPK Tradisi Lisan adalah sebagai berikut:

Grafik 4.

Grafik Jumlah Penutur Menurut OPK Tradisi Lisan



Sumber: Aplikasi hasil penginputan Pokok Pikiran Kabupaten Bener Meriah 2018

Oleh karena itu, Perlu adanya upaya dalam pelestarian serta pengembangan jenis Tradisi Lisan demi mempertahankan Tradisi yang sudah terbangun selama ini. Penyusunan langkah-langkah yang efektif akan sangat membantu proses pengembangan secara terorganisir dan terstruktur. Perlindungan Tradisi Lisan ini juga perlu dipertimbangkan seperti Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) dan Pemanfaatannya sebagai kekuatan kultural yang kreatif.

### IV.3. ADAT ISTIADAT

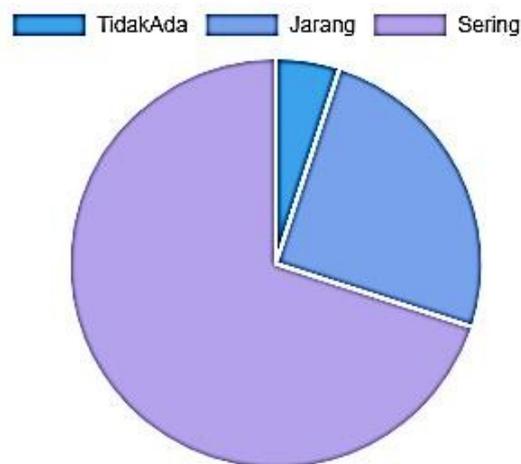
Penduduk asli Kabupaten Bener Meriah adalah suku Gayo dengan terdiri dari dua dialek bahasa, yaitu dialek Gayo Deret/Lut dan Gayo Blang. Dari dua dialek tersebut yang umum digunakan adalah dialek Gayo Deret/Lut. Sedangkan untuk dialek Gayo Blang hanya sedikit dikarenakan penutur dialek ini berasal dari luar daerah kabupaten Bener Meriah. Suku Gayo memiliki beragam adat istiadat yang sudah ada sejak zaman nenek moyang suku Gayo hingga sekarang. Walaupun ada beberapa bagian dari adat istiadat yang sudah ditinggalkan namun sulit untuk meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang telah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan hasil survey dan pengumpulan data terkait adat istiadat masyarakat Kabupaten Bener Meriah terdapat beragam jenis Adat Istiadat. Sampai saat ini data yang terkumpul sebanyak 20 jenis adat istiadat yang masih berlaku hingga sekarang ini. Masih banyak data yang belum terkumpul atau terdata terkait adat istiadat di kabupaten Bener Meriah. Sehingga perlu adanya survey lebih

lanjut dan pengembangannya disetiap lini kehidupan bermasyarakat khususnya di kabupaten Bener Meriah dan Gayo pada umumnya.

Adat istiadat tersebut terkait dengan beberapa jenis adat, yaitu adat istiadat tentang tata perilaku masyarakat, adat istiadat terkait perilaku terhadap agama, perkawinan, gotong-royong, dan sebagainya. Namun sangat disayangkan karena beberapa adat istiadat tersebut sudah mulai jarang dilaksanakan oleh masyarakat suku Gayo Bener Meriah. Gambaran frekuensi pelaksanaan dan etnis pelaku adat istiadat tersebut dapat dilihat pada diagram 3 dan grafik 4 di bawah ini:

Diagram 2:  
Diagram OPK Adat Istiadat Menurut Frekuensi Pelaksanaan



Sumber: Aplikasi hasil pengimputan Pokok Pikiran Kebudayaan Kabupaten Bener Meriah 2018

#### IV.4. Ritus

Masyarakat Bener Meriah sangat akrab dengan berbagai macam proses ritual baik dalam prosesi acara maupun kehidupan sehari-hari. Ritual-ritual yang telah ada sejak dahulu sebahagian masih sangat dipertahankan oleh generasi penerus suku Gayo hingga sekarang. Hal tersebut sebenarnya sangat terkait dengan system kepercayaan atau agama. Ritual-ritual yang ada di tengah-tengah masyarakat sangat memegang erat kaitannya dengan keagamaan. Setiap prosesnya

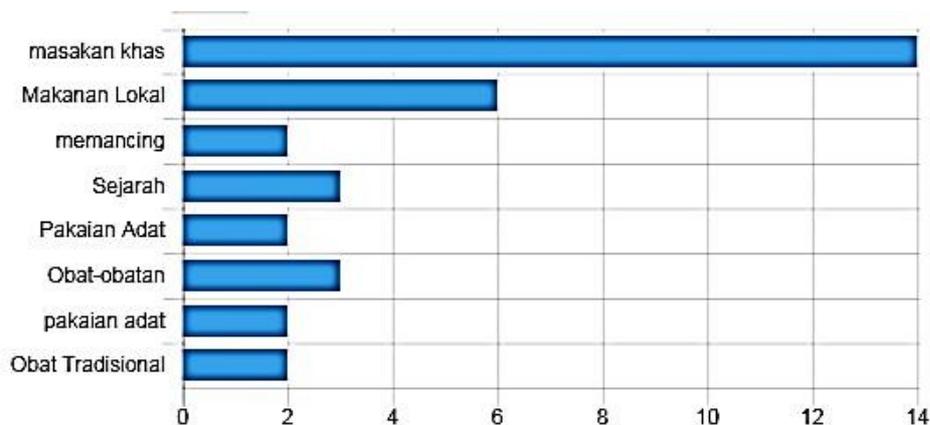
didasarkan pada nilai tertentu sehingga proses ritual tersebut mengandung makna dan memberikan motivasi lebih dalam menjalani kehidupan masa depan.

#### IV.5. Pengetahuan Tradisional

Pengetahuan tradisional merupakan suatu hal pendukung bagi Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat dalam mempertahankan tata cara, adat, istiadat, budaya bahkan keragaman seni yang ada di tengah kehidupannya. Salah satu upaya dalam meningkatkan SDM masyarakat adalah dengan dilakukannya sosialisasi secara terstruktur dan berkala kepada seluruh masyarakat baik yang tua maupun muda. Evaluasi adalah tahapan berikutnya yang ikut mendukung terbentuknya jiwa-jiwa yang mencintai seluruh keragaman yang ada di daerah sendiri.

Grafik 5.

Grafik OPK Pengetahuan Tradisional Menurut Jenis



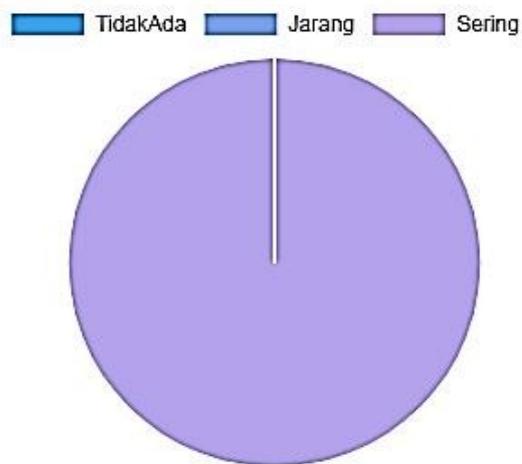
Sumber: Aplikasi hasil pengimputan Pokok Pikiran Kebudayaan Kabupaten Bener Meriah 2018

Berbagai pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat Gayo khususnya di kabupaten Bener Meriah telah terbentuk berdasarkan wilayah atau keadaan alam. Hal tersebut dimaksudkan karena pengetahuan tradisional muncul diantaranya karena determinasi lingkungan. Berdasarkan grafik di atas pengetahuan tradisional masyarakat Bener Meriah sangat tinggi. Sehingga masyarakat Bener Meriah memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap keberlangsungan keaslian segala lini kehidupan tradisional di daerah tersebut.

Segala pengetahuan tradisional yang ada di tengah masyarakat masih bertahan dan sering dimanfaatkan sampai sekarang. Pengetahuan tradisional ini diperoleh dari berbagai narasumber dengan cara wawancara dan survey. Hal tersebut dapat kita lihat di dalam diagram OPK Pengetahuan Tradisional Frekuensi Pelaksanaan berikut ini:

Diagram 3.

Diagram OPK Pengetahuan Tradisional Menurut Frekuensi Pelaksanaan

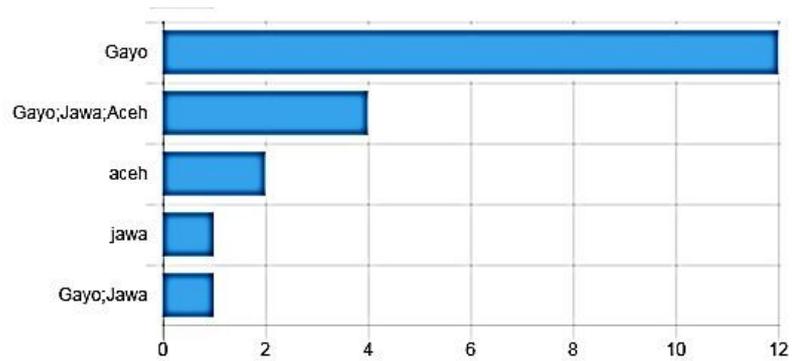


Sumber: Aplikasi hasil pengimputan Pokok Pikiran Kebudayaan Kabupaten Bener Meriah 2018

Suku Gayo merupakan suku dominan di kabupaten Bener Meriah di susul dengan suku Jawa, Aceh dan suku-suku lainnya dalam jumlah yang cukup minim. Masing-masing suku memiliki pengetahuan tradisional yang beragam namun tidak jauh berbeda. Hal tersebut dikarenakan hubungan antar suku di kabupaten Bener Meriah sangat dekat serta segmentasi antar suku juga tidak terlalu jauh. Hanya saja beberapa adat yang cukup berbeda membuat perbedaan yang cukup signifikan. Namun demikian, ego sektoral tidak pernah ditampakkan di antara beberapa suku yang ada di daerah tersebut. Grafik di bawah menunjukkan perbedaan OPK Pengetahuan Tradisional Menurut Etnis.

Grafik 6.

Grafik OPK Pengetahuan Tradisional Menurut Etnis



Dari grafik di atas menggambarkan bahwa seluruh suku di kawasan kabupaten Bener Meriah memiliki pengetahuan tradisional masing-masing. Namun tidak ada suku yang meresistensi pengetahuan suku lainnya. Suku-suku yang ada saling mendukung dan melengkapisatu sama lain dalam hal mempertahankan dan mengembangkan pengetahuan tradsional tersebut.

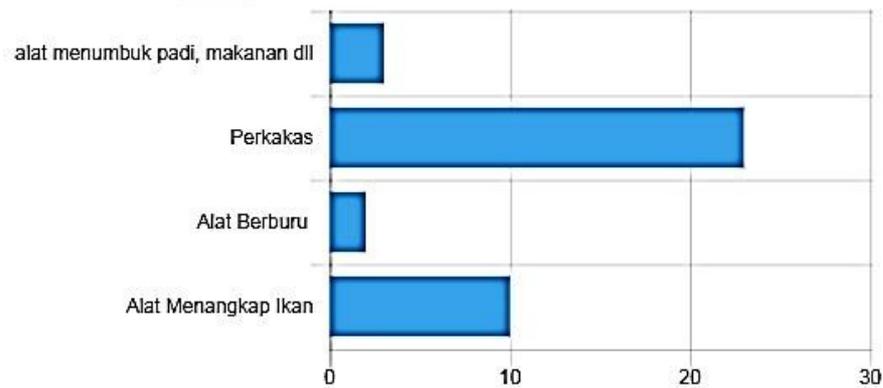
#### IV.6. Teknologi Tradisional

Sejarah mencatat suku Gayo telah menempati wilayah Aceh bagian tengah jauh lebih dahulu sebelum Negara Kesatuan Republik Indonesia terbentuk. Cara hidup masyarakat Gayo adalah dengan bercocok tanam. maka tidak heran jika masyarakat tinggal dekat pegunungan dan juga perairan dalam hal ini adalah sungai. Hal tersebut dibuktikan dengan penemuan fosil-fosil oleh arkeologi yang saat ini tengah galak meneliti wilayah bagian tengah Aceh tersebut. Gaya hidup itu masih bertahan hingga sampai sekarang, terbukti bahwa masyarakat Gayo pada umumnya adalah mayoritas menjadi seorang petani.

Jejak Arkeologis masyarakat sebagai petani sangat mudah ditemukan melalui keberadaan sejumlah teknologi tradisional yang beberapa dari mereka masih aktif digunakan hingga hari ini. Namun, selain teknologi untuk pertanian masyarakat Bener Meriah juga memiliki teknologi tradisional lain yang digunakan untuk keperluan lainnya juga. Grafik OPK Teknologi Tradisional Menurut Jenis adalah sebagai berikut:

Grafik 7.

Grafik OPK Teknologi Tradisional Menurut Jenis

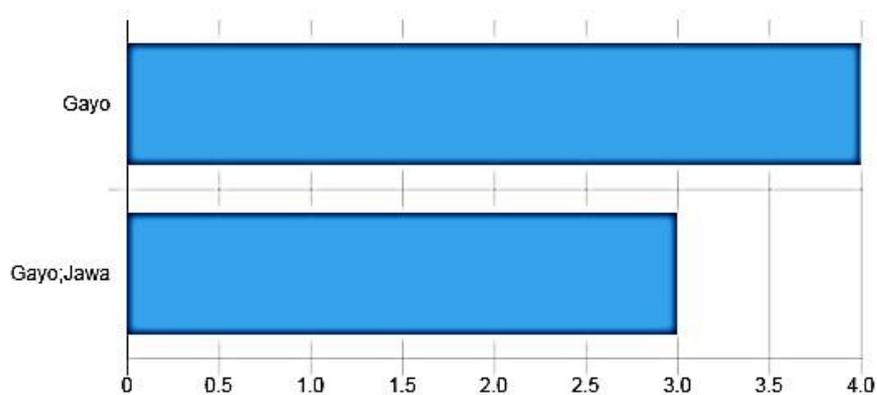


Sumber: Aplikasi hasil penginputan Pokok Pikiran Kebudayaan Kabupaten Bener Meriah 2018

Grafik di atas menunjukkan bahwa masyarakat Gayo umumnya dan Bener Meriah Khususnya memiliki teknologi tradisional yang cukup beragam. Teknologi tersebut bahkan hingga saat ini masih sering digunakan walaupun beberapa teknologi sudah tidak lagi dimanfaatkan karena keberadaan teknologi modern yang lebih praktis. Etnis yang menggunakan Teknologi Tradisional di Kabupaten Bener Meriah dapat di lihat pada Grafik OPK Teknologi Tradisional Menurut Etnis berikut ini:

Grafik 8.

Grafik OPK Teknologi Tradisional Menurut Etnis



Sumber: Aplikasi hasil penginputan Pokok Pikiran Kebudayaan Kabupaten Bener Meriah 2018

Grafik di atas membuktikan bahwa penggunaan Teknologi Tradisional di Kabupaten Bener Meriah digunakan hampir dari seluruh etnis yang ada di daerah tersebut. Namun demikian, tidak semua Teknologi Tradisional yang ada di Bener Meriah merupakan milik otentik dari daerah kabupaten ini karena Bener Meriah

merupakan kabupaten pemekaran yang daerah sebelumnya adalah daerah induk yang sama sekali tidak terdapat perbedaan.

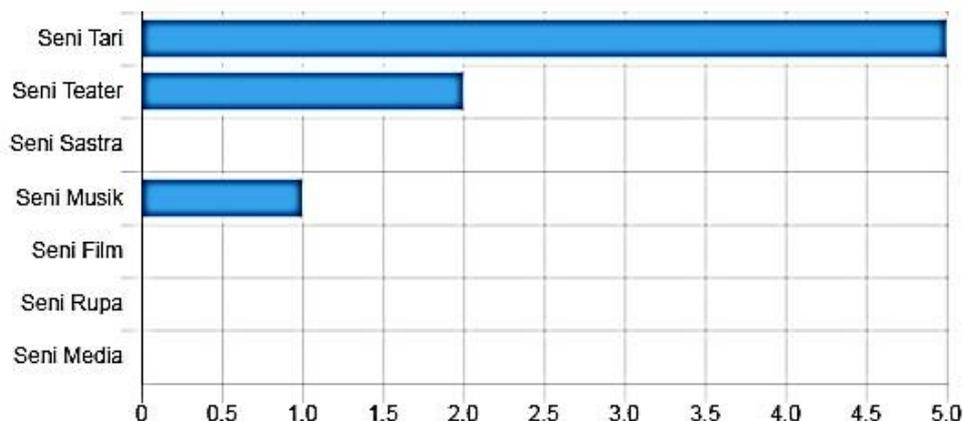
#### IV.7. Seni

Kesenian adalah salah satu wadah dalam mempertahankan nilai-nilai budaya yang ada di suatu daerah. Kabupaten Bener Meriah adalah salah satu wilayah yang berkembang dengan keberagaman seninya dari setiap etnis yang ada. Sehingga banyak sekali kesenian daerah yang harus terus kita lestarikan dan kembangkan sampai ke generasi selanjutnya. Hal ini menjadi pondasi dasar dalam proses pemajuan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam kesenia daerah tersebut. Kesenian di Bener Meriah tentu akan mejadi salah satu kesenian Nasional.

Secara umum, ada beberapa jenis OPK Seni yang telah berhasil di data melalui survey dan pengisian boring aplikasi Pemajuan Kebudayaan. Hal tersebut dapat di lihat pada grafik OPK Seni Menurut Jenis berikut ini:

Grafik 9.

Grafik OPK Seni Menurut Jenis



Sumber: Aplikasi hasil penginputan Pokok Pikiran Kebudayaan Kabupaten Bener Meriah 2018

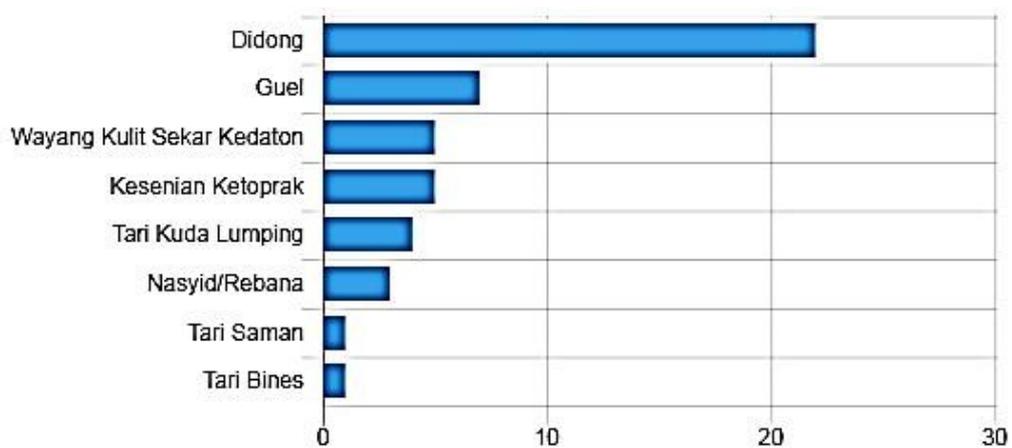
Dari grafik di atas menunjukkan beberapa jenis kesenian yang ada di Bener Meriah merupakan jenis seni Tari, Teater dan Musik. Keseluruhan kesenian tersebut berasal dari beberapa etnis yang ada di Bener Meriah. Pada umumnya masyarakat Gayo merupakan orang-orang yang senang mempertahankan kesenian

daerah. Salah satu kesenian yang masih dipertahankan hingga sekarang adalah kesenian *Didong*. *Didong* masih dipertunjukkan ke khalayak ramai pada acara-acara penting, pernikahan, bahkan terkadang khusus diadakan *event* kesenian *Didong Jalu*. Hal ini sangat membuktikan bahwa masyarakat Gayo memang sangat bangga akan kesenian daerahnya dan senantiasa mempertahankan kelestariannya.

Bahkan beberapa kesenian yang berasal dari etnis lainnya seperti etnis Jawa juga masih sangat dipertahankan walaupun etnis ini tidak dominan di kabupaten Bener Meriah. Bahkan, dalam proses pemajuan nilai kebudayaan ini kesenian dari berbagai etnis tidak tergolong rendah karena eksistensinya yang mampu berkarya dengan kesenian lainnya. Hal tersebut dapat ditunjukkan dalam grafik Jumlah Lembaga Menurut Objek Seni Berikut ini.

Grafik 10.

Grafik Jumlah Lembaga Menurut Objek Seni



Sumber: Aplikasi hasil penginputan Pokok Pikiran Kebudayaan Kabupaten Bener Meriah 2018

Grafik di atas menunjukkan beberapa kesenian yang dominan di kabupaten Bener Meriah. Namun kesenian yang mendominasi dari semua kesenian daerah tersebut berasal dari etnis Gayo dikarenakan penduduk asli Bener Meriah adalah dari suku Gayo dan tentunya memiliki jumlah penduduk yang lebih banyak dibandingkan dengan suku lainnya. Walaupun demikian, kesenian-

kesenian daerah tersebut tetap bertahan dan di dukung oleh semua pihak baik dari pihak Pemerintah Daerah maupun masyarakat suku lainnya di Bener Meriah.

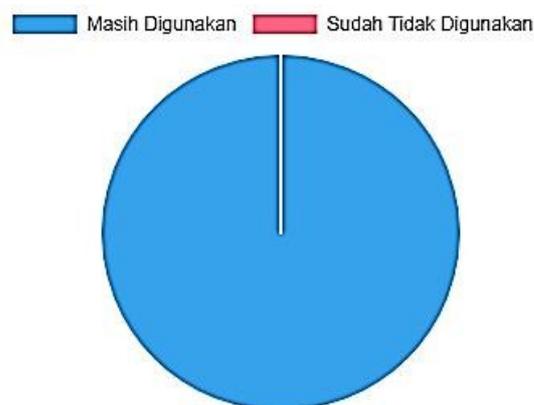
#### IV. 8. Bahasa

Bahasa merupakan hal yang paling utama dalam menjalankan roda kehidupan karena digunakan sebagai alat komunikasi. Bahasa tentunya terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan pada masa lampau oleh orang-orang terdahulu. Saat ini bahasa yang kita gunakan tentu memiliki ciri dan khas masing-masing di setiap daerah. Begitu juga di kabupaten Bener Meriah beberapa dialek dalam penuturan bahasa terdapat di dalam setiap suku.

Beberapa bahasa yang digunakan di daerah kabupaten Bener Meriah adalah bahasa Gayo, Aceh dan Jawa. Berdasarkan data boring dan APIK paling tidak ditemukan dua dialek dari bahasa Gayo, sedangkan bahasa Jawa dan Aceh masing-masing hanya satu dialek saja. Dialek bahasa Gayo yang umum digunakan adalah dialek Gayo Deret/Lut sedangkan dialek Gayo Blang hanya sebagian kecil yang tersebar di kecamatan Permata. Gambaran presentase frekuensi penggunaan bahasa Gayo oleh penduduk asli Bener Meriah dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Diagram 4.

Diagram OPK Bahasa Menurut Status Penggunaan



Sumber: Aplikasi hasil pengimputan Pokok Pikiran Kebudayaan Kabupaten Bener Meriah 2018

#### IV.9. Permainan Rakyat

Permainan Rakyat yang berhasil di himpun melalui survey dan wawancara dan telah terinput ke dalam APIK adalah sebagai berikut:

Tabel 5.

## Nama-nama OPK Permainan Rakyat Bener Meriah 2018

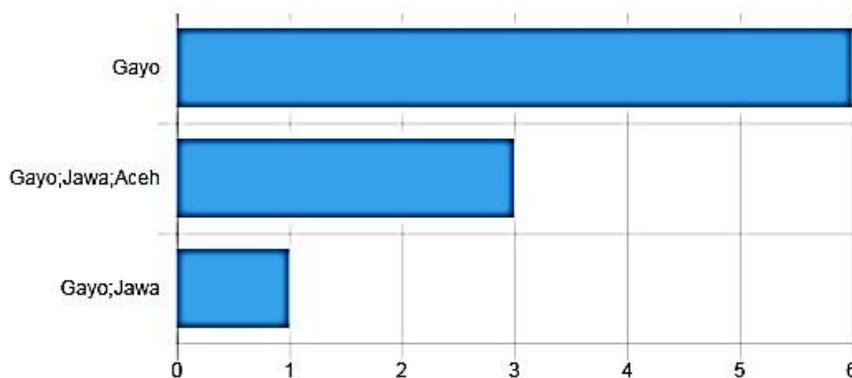
No.	Nama Jenis Permainan	Suku	Pelaksanaan
1	Permainan <i>Engrang</i>	Gayo	Sering
2	Permainan <i>Galah Asin</i>	Gayo;Jawa;Aceh	Sering
3	Permainan <i>Gasing</i>	Gayo;Jawa;Aceh	Sering
4	Permainan <i>Gegasak</i>	Gayo	Jarang
5	Permainan <i>Kulen Dedik</i>	Gayo	Sering
6	Permainan <i>Penter</i>	Gayo;Jawa;Aceh	Jarang
7	Permainan <i>Simang</i>	Gayo;Jawa	Sering
8	Permainan <i>Kekitiken</i>	Gayo	Sering
9	Permainan <i>Ure-ure</i>	Gayo	Tidak Ada

Permainan Rakyat yang telah dapat di input terdiri dari beberapa permainan rakyat. Setidaknya ada Sembilan permainan rakyat yang telah terdata pada APIK. Namun jumlah tersebut masih bersifat relatif, mengingat tidak menutup kemungkinan di waktu berikutnya jumlah data permainan rakyat akan terus bertambah seiring proses penyusunan PPKD kabupaten Bener Meriah.

Gambaran umum terkait etnis dan frekuensi Pelaksanaan Permainan Rakyat tersebut di atas dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 11.

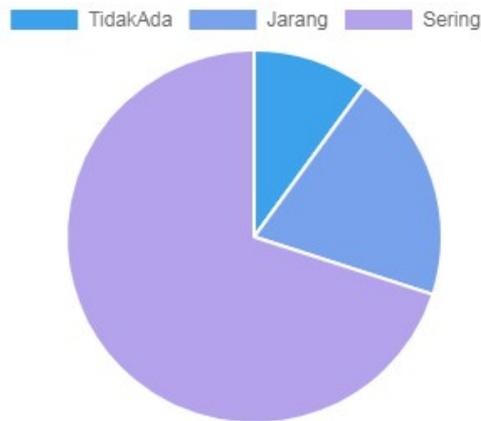
## Grafik OPK Permainan Rakyat Menurut Etnis



Sumber: Aplikasi hasil pengimputan Pokok Pikiran Kebudayaan Kabupaten Bener Meriah 2018

Diagram 5.

## Diagram OPK Permainan Rakyat Menurut Frekuensi Pelaksanaan



Sumber: Aplikasi hasil pengimputan Pokok Pikiran Kebudayaan Kabupaten Bener Meriah 2018

Menurut grafik dan diagram di atas tentunya dapat kita lihat bahwa permainan rakyat yang ada di Bener Meriah dimiliki oleh masing-masing suku yang berdomisili di daerah tersebut. Persamaan antar suku yang memainkan permainan rakyat adalah sama-sama memiliki keinginan untuk mempertahankan jenis permainan rakyat tersebut. Sehingga pamajuan nilai-nilai kebudayaan sangat diperlukan demi terciptanya pengetahuan serta meningkatkan rasa memiliki dari seluruh masyarakat Bener Meriah.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kabupaten Bener Meriah mayoritas dihuni oleh suku Gayo maka memang tidak heran jika presentase OPK Permainan Rakyat menurut etnis di dominasi oleh suku Gayo. Hal itu juga yang membuat permainan rakyat yang terdata masih sering dilakukan hingga sampai saat ini. Bukan berarti suku lain tidak memainkan jenis permainan rakyat yang ada jug, mereka juga bagian dari upaya dalam mempertahankan permainan tradisional yang khas dari masyarakat Gayo di Bener Meriah.

#### IV.10. Olahraga Tradisional

Seperti halnya permainan rakyat tradisional, penduduk kabupaten Bener Meriah juga sejak dahulu memiliki kekayaan khazanah budaya jenis olahraga tradisional. Adapun OPK jenis olahraga tradisional masyarakat Bener Meriah yang berhasil terhimpun dalam data borang dan di dalam APIK 2018 terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 6.

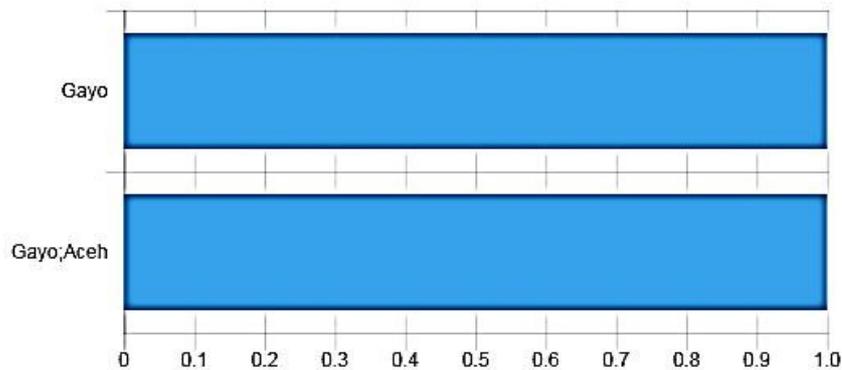
Nama-nama Olahraga Tradisional Kabupaten Bener Meriah Tahun 2018

No.	Nama Olahraga Tradisional	Suku	Pelaksanaan
1	<i>Sepak Raga</i>	Gayo;Aceh	Jarang
2	<i>Pacu Kude</i>	Gayo	Sering

Dari tabel di atas, terdapat beberapa jenis olahraga tradisional yang berhasil dihimpun dan telah terinput dalam APIK. Jumlah tersebut masih bersifat relatif, mengingat tidak menutup kemungkinan akan terus bertambah seiring proses pengembangan PPKD yang akan dilakukan oleh pemerintah daerah kabupaten Bener Meriah melalui fasilitasi program pengembangan dan tindak lanjut oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Cq. Direktorat Jenderal Kebudayaan Kemendikbud. RI. Gambaran umum terkait dengan etnis dan frekuensi pelaksanaan jenis olahraga tradisional tersebut dapat dilihat pada Grafik dan Diagram berikut ini:

Grafik 12.

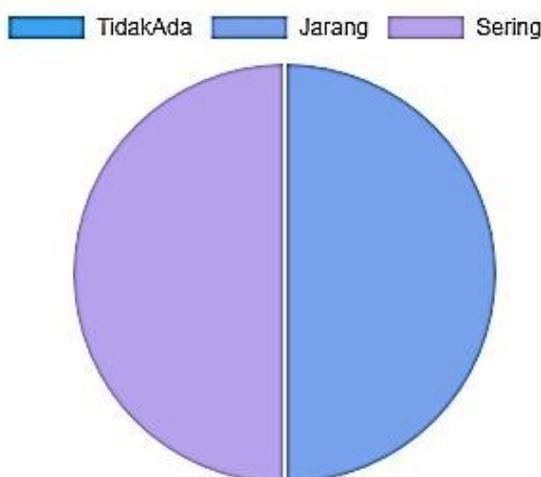
Grafik OPK Olahraga Tradisional Menurut Etnis



Sumber: Aplikasi hasil pengimputan Pokok Pikiran Kebudayaan Kabupaten Bener Meriah 2018

Diagram 6.

Diagram OPK Olahraga Tradisional Menurut Frekuensi Pelaksanaan



Sumber: Aplikasi hasil pengimputan Pokok Pikiran Kebudayaan Kabupaten Bener Meriah 2018

Dari grafik dan diagram diatas dapat kita simpulkan bahwa olahraga tradisional di dataran tinggi Gayo tidak banyak. Tisak seperti permainan rakyat yang menjamur di tengah masyarakat, olahraga tradisional cenderung muncul secara musiman. Olahraga tradisional *Sepak Raga* misalnya, olahraga ini muncul hanya ketika ada *event* atau perlombaan yang diadakan. Sehingga, tidak banyak masyarakat yang memainkan olahraga ini. Sedangkan olahraga tradisional *Pacu Kude* juga muncul secara musiman, misalnya ketika hari besar Hari Ulang Tahun Daerah, memeriahkan HUT RI dan hari-hari besar lainnya. Sehingga olahraga tradisional ini juga dinikmati hanya secara waktu tertentu. Namun olahraga yang satu merupakan olahraga favorit saat pelaksanaannya berlangsung. Kurang lebih 200 ribu warga daerah setempat maupun luar daerah mengunjungi olahraga tradisional ini karena keunikannya yang dilaksanakan secara tradisional.

#### IV.11. Cagar Budaya

Beberapa cagar budaya telah terdata di APIK 2018 Kabupaten Bener meriah, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 7.

Nama-nama Cagar Budaya Kabupaten Bener Meriah 2018

No.	Nama Cagar Budaya	Lokasi
1	Umah Pitu Ruang	Kecamatan Bukit
2	Tugu Radio Rimba Raya	Kecamatan Timang Gajah
3	Makam Datu Beru	Kecamatan Timang Gajah
4	Makam Bener Meriah	Kecamatan Syiah Utama

Cagar budaya yang telah terdata merupakan situs-situs yang memiliki sejarah yang cukup terkenal di telinga masyarakat Gayo, Aceh dan Indonesia. Seperti cagar Budaya Makam Datu Beru yang terkenal sebagai pejuang wanita pada masa kerajaan Aceh yang berjuang melawan penjajahan Belanda. Datu Beru yang dikenal dengan julukan *Qurrata'ain* karena kepemimpinannya dalam memimpin perang secara bijaksana. Sehingga mampu melawan penjajahan dengan berani dan semangat perjuangan yang tinggi.

Sedangkan Cagar budaya Tugu Radio Rimba Raya merupakan ikon perjuangan bangsa dimana radio ini pernah mengembalikan Negara Kesatuan Republik Indonesia saat Agresi II Militer Belanda. Saat itu yogyakarta sebagai ibukota Negara telah dikuasai oleh kolonial Belanda dan telah mengumumkan kepada dunia bahwa Indonesia sudah menjadi milik mereka. Namun, Radio Rimba Raya kembali mengumandangkan suara lewat udara dengan suara “Indonesia masih ada”. Suara itu terdengar ke beberapa Negara dengan lima bahasa. Sehingga Radio Rimba Raya adalah salah satu ikon kebanggaan masyarakat Bener Meriah Karena perjuangannya mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.



## **BAB V**

### **DATA SUMBER DAYA MANUSIA DAN LEMBAGA KEBUDAYAAN**

Salah satu pilar pemajuan kebudayaan adalah ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) kebudayaan dan lembaga kebudayaan. Eksistensi dari setiap OPK sebagai kekayaan bangsa Indonesia akan tetap lestari, terjaga, dan berkembang manakala dimensi SDM dan lembaga kebudayaan di setiap daerah cukup tersedia, baik dari aspek pembuat, pelaku, pemelihara, maupun pengguna budaya itu sendiri.

Semakin lunturnya nilai budaya dan kurang terapresiasinya ekspresi budaya bangsa seperti halnya di kabupaten Bener Meriah tidak terlepas dari kurangnya SDM dan lembaga budaya di setiap daerah. Gambaran SDM dan lembaga kebudayaan dideskripsikan secara singkat berikut ini:

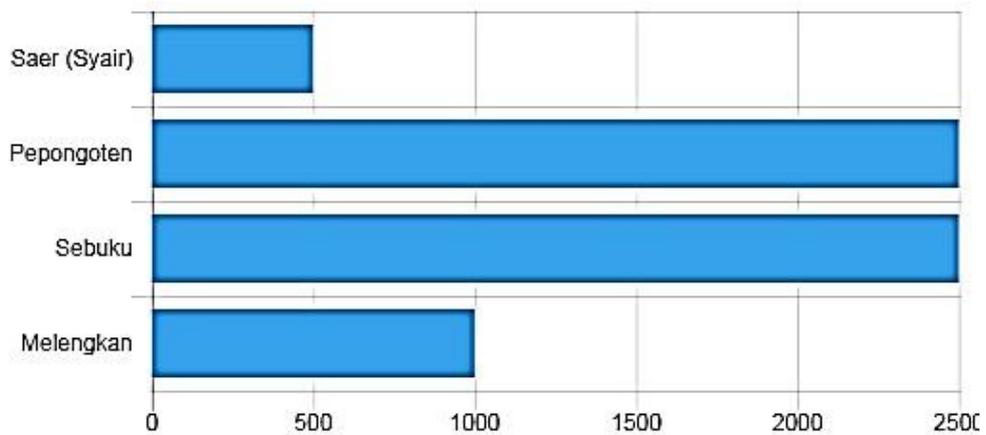
#### **V.1. Tradisi Lisan**

Generasi muda saat ini sudah mulai jarang dan bahkan tidak mengetahui tentang keberadaan tradisi lisan secara menyeluruh. Bahkan tradisi lisan di masyarakat Gayo sudah mulai terancam punah akibat SDM dan tidak adanya lembaga yang menjadi panutan atau wadah bertanya bagi generasi muda. Bahkan sosialisasi hingga pelatihan tentang hal ini pun tidak pernah dilakukan. Sehingga saat ini perlu diadakan pembelajaran bahkan sampai perekaman jika diperlukan untuk melestarikan nilai budaya yang terkandung di dalam tradisi lisan ini.

Kondisi ini tentu sangat memprihatinkan seiring perkembangan zaman yang sudah serba teknologi sehingga keinginan untuk belajar nilai-nilai budaya semakin tidak ada. Hal tersebut tergambar pada grafik Jumlah penutur OPK Tradisi Lisan berikut ini:

Grafik 13.

Grafik Jumlah Penutur OPK Tradisi Lisan



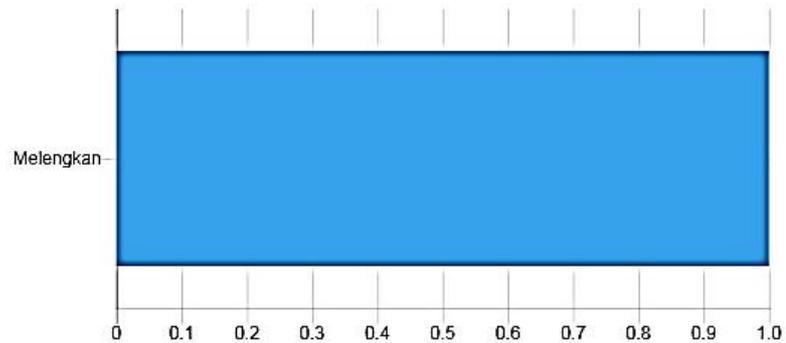
Sumber: Aplikasi hasil pengimputan Pokok Pikiran Kebudayaan Kabupaten Bener Meriah 2018

Grafik di atas membuktikan bahwa jumlah penutur tradisi ini memiliki jumlah yang cukup banyak. Selama ini mereka bertahan untuk terus melestarikan tradisi lisan tersebut sesuai dengan keinginan mereka sendiri tanpa ada unsur paksaan. Namun demikian jika hal tersebut dibiarkan maka lama kelamaan nilai budaya ini akan terus terkuras dan punah. Maka dari itu perlu lembaga yang mengatur dan mengajak seluruh elemen masyarakat termasuk generasi penerus budaya untuk sama-sama mempertahankan tradisi lisan tersebut.

Lembaga yang ada saat ini adalah lembaga pemerintahan yang menjadi pilar pertahanan adat dan kebudayaan. Hanya ada satu lembaga di kabupaten Bener Meriah yang bergerak di bidang tersebut. Grafik di bawah ini menunjukkan jumlah lembaga menurut Objek Tradisi Lisan.

Grafik 14.

Grafik Jumlah Lembaga Menurut Objek Tradisi Lisan



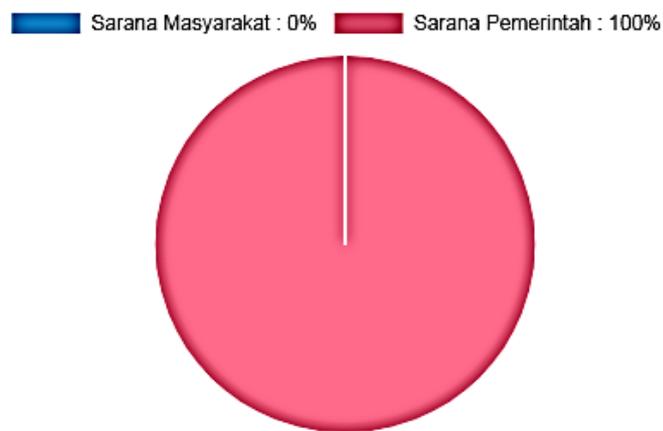
Sumber: Aplikasi hasil pengimputan Pokok Pikiran Kebudayaan Kabupaten Bener Meriah 2018

### V.2. Adat Istiadat

Adat Istiadat juga bagian terpenting dari proses mempertahankan nilai-nilai budaya yang ada di Bener Meriah. Namun sekali lagi SDM dan lembaga menjadi pilar utama dalam melestarikannya selain dari kesadaran masyarakat itu sendiri. SDM tentang adat istiadat saat ini tergolong sangat rendah karena perkembangan zaman yang terus meninggalkan kebiasaan lama. Grafik di bawah ini menunjukkan keberadaan SDM dan lembaga dalam mempertahankan nilai-nilai budaya dari adat istiadat di Bener Meriah.

Diagram 7.

Grafik Sarana Prasarana Objek Adat Istiadat



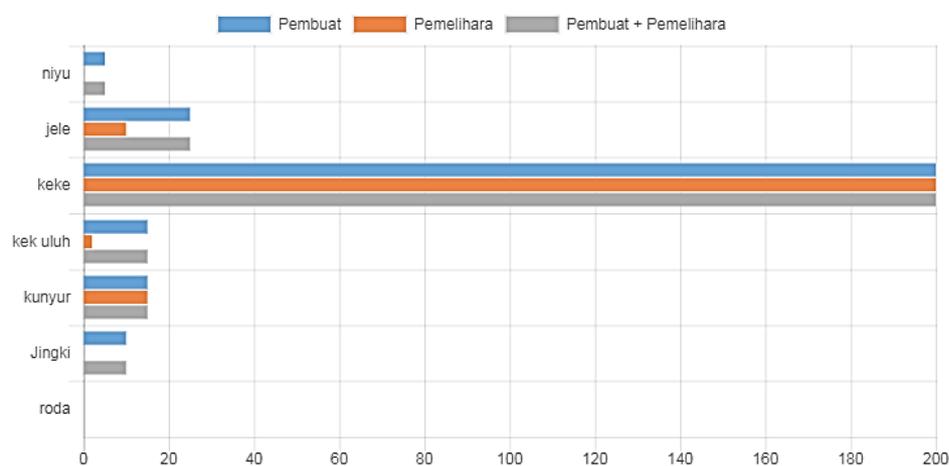
Sumber: Aplikasi hasil pengimputan Pokok Pikiran Kebudayaan Kabupaten Bener Meriah 2018

### V.3. Teknologi Tradisional

Pengguna teknologi tradisional di kabupaten Bener Meriah masih tergolong tinggi pemanfaatannya. Walaupun diantaranya sudah tidak digunakan lagi karena hadirnya teknologi modern yang lebih praktis. Namun, beberapa dari mereka justru lebih meilih menggunakan teknologi tradisional karena lebih efisien serta hemat dalam biaya pemanfaatannya. Teknologi tradisional ini patut dipertahankan karena merupakan salah satu faktor pendukung dalam mempertahankan nilai-nilai budaya. Grafik dibawah ini menunjukkan jumlah pelaku pemanfaatan teknologi tradisional.

Grafik 15.

Grafik Jumlah Pelaku Pemanfaatan Teknologi Tradisional



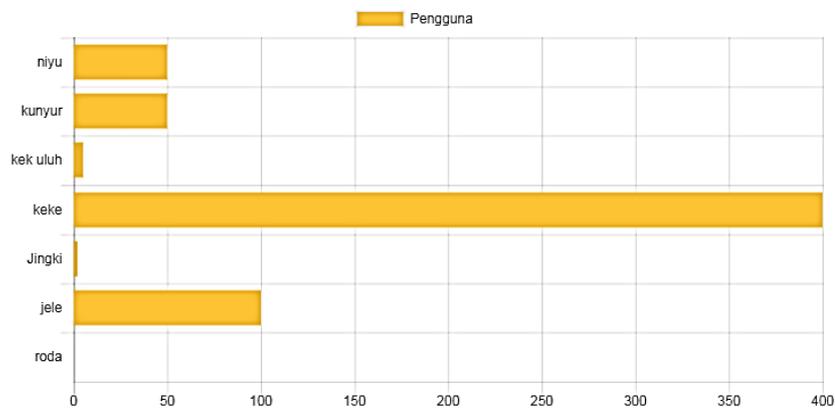
Sumber: Aplikasi hasil pengimputan Pokok Pikiran Kebudayaan Kabupaten Bener Meriah 2018

Grafik di atas membuktikan bahwa pelaku pemanfaatan teknologi tradisional masih banyak. Bahkan jumlah pengguna dari teknologi tersebut juga tergolong tinggi di kabupaten Bener meriah. Seperti yang sudah dikatakan bahwa pemanfaatan teknologi tradisional terkadang lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan teknologi modern yang ada saat ini.

Masing-masing etnis memiliki teknologi tradisional yang berbeda namun secara pemanfaatan tidak jauh berbeda. Hal tersebut dipicu dari berbagai pengetahuan tradisional yang mampu dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Grafik di bawah ini menunjukkan jumlah pengguna dari OPK teknologi tradisional.

Grafik 16.

Grafik Pengguna menurut OPK Teknologi Tradisional



Sumber: Aplikasi hasil pengimputan Pokok Pikiran Kebudayaan Kabupaten Bener Meriah 2018

#### V.4. Seni

Setiap daerah memiliki keberagaman kesenian yang menarik dan tentunya memiliki filosofi yang khas dari keunikan yang ada di daerah tersebut. Beberapa kesenian yang terdata di borang PPKD kabupaten Bener Meriah memiliki keunikan dank has tersendiri dari setiap cabangnya. Kesenian yang ada di Kabupaten Bener Meriah sudah ada sejak abad ke-VII jauh sebelum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berdiri. Saat itu Bener Meriah tergabung dalam satu kawasan yang dahulu disebut GAYO yang terdiri dari beberapa kabupaten saat ini, yaitu kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Gayo Lues, Kab. Aceh Tenggara dan Kabupaten Bener Meriah. Bahkan ada beberapa kawasan di luar daerah Gayo saat ini seperti di Aceh Timur dan Sebagian di aceh Utara.

Keberadaan lembaga kesenian sangatlah penting mengingat kesenian adalah salah satu identitas daerah yang mampu memperkenalkan daerah tersebut ke luar daerah. Sehingga lembaga-lembaga kesenian seharusnya menjadi perhatian serius dari setiap daerah agar dapat dilestarikan secara baik dan benar. Lembaga juga sebagai wadah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang setiap cabang kesenian agar tidak menimbulkan multi tafsir bagi pengguna dan penikmat kesenian tersebut.

Grafik di bawah ini menunjukkan jumlah lembaga yang ada di kabupaten Bener Meriah menurut objek kesenian.

Grafik 17.

Grafik Jumlah Lembaga Menurut Objek Seni



Sumber: Aplikasi hasil pengimputan Pokok Pikiran Kebudayaan Kabupaten Bener Meriah 2018



**BAB VI**  
**DATA SARANA PRASARANA KEBUDAYAAN**

Sebagai daerah yang mengusung tema **Islami, Harmoni, Maju dan Sejahtera** tentunya sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan kebudayaan yang ada di Bener Meriah. Berdasarkan hasil survei dan pendataan terkait sarana dan prasarana kebudayaan di Kabupaten Bener Meriah memang harus diakui masih sangat terbatas, baik sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah maupun sarana dan prasarana yang disiapkan oleh masyarakat. Sarana dan prasarana yang tersedia masih perlu terus ditingkatkan dalam rangka mengakselerasi percepatan pemajuan kebudayaan daerah dan nasional.

Adapun gambaran umum sarpas OPK yang ada di Kota Palu saat ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8.

Data Kesiadaan Sarana dan Prasarana OPK di Kabupaten Bener Meriah

No	Nama OPK	Sarana Prasarana	
		Pemerintah	Masyarakat
1	Manuskrip	Tidak Ada	<i>Umah Pitu Ruang Reje Guru</i>
2	Tradisi Lisan	Tidak Ada	Tidak Ada
3	Adat Istiadat	Buku Hukum Adat	Tidak Ada
4	Ritus	Tidak Ada	Tidak Ada
5	Pengetahuan Tradisional	Buku Ilmu Obat Tradisional / Toga	Tidak Ada
6	Teknologi Tradisional	Tidak Ada	<i>Serde, nengel, ceras, jingki, dsb.</i>
7	Seni	Perangkat Alat Kesenian, Budaya	Perangkat Alat Kesenian, Budaya
8	Bahasa	Tidak Ada	Tidak Ada
9	Permainan Rakyat	Tidak Ada	<i>Gasing, Gegasak, engrang, dsb.</i>
10	Olahraga Tradisional	<i>Pacu Kude</i>	<i>Sepak raga</i>
11	Cagar Budaya	<i>Umah Pitu Ruang</i>	Tidak Ada



## BAB VII

### PERMASALAHAN DAN REKOMENDASI

#### VII.1. Permasalahan dan Rekomendasi

##### VII.1.1. Manuskrip

No.	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian			
						2024	2029	2034	2039
1	Belum ada temuan tentang peninggalan benda-benda kuno seperti buku, benda, fosil, dll	Perlu penelitian lebih lanjut	Mengetahui lebih dalam tentang Bener Meriah dan isinya	Museum Manuskrip Bener Meriah	Mendatangkan Tim Ahli untuk menemukan apapun yang berkaitan dengan Bener Meriah	Mulai menemukan titik terang tentang Manuskrip	Penggalian nilai-nilai yang terkandung di dalam manuskrip	Sosialisasi Manuskrip	Sosialisasi Manuskrip

##### VII.1.2. Tradisi Lisan

No.	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian			
						2024	2029	2034	2039
1	Penutur sudah memasuki usia lanjut tidak ada upaya regenerasi	Upaya Regenerasi	Melestarikan Tradisi Lisan	Tokoh adat, Seniman, Generasi Muda	Menggali makna dari seluruh tradisi lisan dan Sosialisasi	Menggali makna seluruh tradisi lisan	Mendirikan Sekolah Adat	Pelatihan dan Sekolah Tradisi Lisan	Pelatihan dan Sekolah Tradisi Lisan
2	Kurang referensi, Tenaga Edukasi dan Tenaga peneliti	Mencetak buku berisi pengetahuan tradisi lisan Gayo	Melestarikan tradisi lisan	Tokoh adat, Seniman, masyarakat, Generasi Muda	Menyusun, mencetak dan publikasi buku	Mencari dan menyusun seluruh jenis teradisi lisan	Mencetak dan sosialisasi buku cetak tradisi lisan	Pelatihan dan Sekolah Tradisi Lisan	Pelatihan dan Sekolah Tradisi Lisan
3	Pertunjukkan tradisi lisan tidak lagi	Mengadakan festival	Melestarikan tradisi lisan	Tokoh adat, Seniman,	Mengadakan Festival Tradisi	Festival dan pertunjuk	Festival dan pertunjuk kan	Festival dan	Festival dan pertunjuk

	menjadi perhatian bagi masyarakat dan generasi muda	menuturkan tradisi lisan		masyarakat, Generasi Muda	Lisan dan terbentuknya sarpras pertunjukkan tradisi lisan	kan tradisi lisan	tradisi lisan	pertunjukkan tradisi lisan	kan tradisi lisan
--	---	--------------------------	--	---------------------------	---	-------------------	---------------	----------------------------	-------------------

### VII.1.3. Adat Istiadat

No.	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian			
						2024	2029	2034	2039
1	Sistem nilai budaya atau adat istiadat lokal yang selama ini mengatur tata kelakuan hidup manusia telah mulai luntur	Revitalisasi dan reaktualisasi adat istiadat dan hukum adat dalam masyarakat.	Mempertahankan nilai budaya adat istiadat lokal sebagai sistem nilai dalam tata kehidupan	Tokoh adat / Dewan Adat, lembaga, dan masyarakat	Identifikasi adat istiadat suku Gayo Sosialisasi dan Penetapan perda tentang adat; Pelaksanaan hukum adat Pelaksanaan adat dan hukum adat	Teridentifikasi ragam adat istiadat Ada produk hukum tentang adat istiadat	Adat istiadat terus terjaga dan dilaksanakan serta menjadi kota beradat	Adat istiadat terus terjaga dan dilaksanakan serta menjadi kota beradat	Adat istiadat terus terjaga dan dilaksanakan serta menjadi kota beradat
2	Di dalam masyarakat telah mulai luntur nilai gotong-royong dan diganti dengan nilai individualistis yang mengancam akhlak manusia.	Reaktualisasi pola hidup masyarakat yang bergotong royong	Menciptakan sikap hidup gotong-royong secara beradat	Masyarakat, Keluarga dan generasi muda	Membangun program berbasis hidup gotong-royong Penguatan pendidikan karakter gotong royong di keluarga, sekolah, dan masyarakat.	Suasana hidup masyarakat yang penuh sikap gotong royong	Suasana hidup masyarakat yang penuh sikap gotong royong	Suasana hidup masyarakat yang penuh sikap gotong royong	Suasana hidup masyarakat yang penuh sikap gotong royong

### VII.1.4. Pengetahuan Tradisional

No.	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian			
						2024	2029	2034	2039
1	Ketersediaan bahan baku dalam pembuatan beberapa jenis pengetahuan tradisional semakin sulit.	Perlu dilakukan upaya pelestarian dan pengembangan bahan baku pembuatan pengetahuan tradisional yang masih relevan.	Pelestarian, beberapa bahan baku jenis pengetahuan tradisional masih yang relevan.	Bahan baku makanan tradisional; busana, dan pengobatan.	Pembuatan taman dan lahan pelestarian bahan baku pembuatan makanan tradisional, busana tradisional, dan pengobatan tradisional. adat dan hukum adat	Tersedia taman, lahan dan sebagainya yang memproduksi bahan baku pembuatan beberapa jenis pengetahuan tradisional. Seperti Bahan makan tradisional	Geliat aktualisasi dan promosi beberapa jenis pengetahuan semakin berkembang dan mentradisi.	Geliat aktualisasi dan promosi beberapa jenis pengetahuan semakin berkembang dan mentradisi.	Geliat aktualisasi dan promosi beberapa jenis pengetahuan semakin berkembang dan mentradisi.
2	Lemahnya penguatan lembaga adat dan masyarakat untuk melestarikan khazanah pengetahuan tradisional	Penguatan lembaga adat dan masyarakat dalam menjaga dan memelihara pengetahuan tradisional.	Melibatkan lembaga ada dan masyarakat secara luas dalam melestarikan dan mengembangkan pengetahuan tradisional	Lembaga adat dan masyarakat, dan pelaku kuliner dan medis tradisional	Identifikasi secara optimal sejumlah jenis ilmu pengetahuan tradisional; Penguatan dan pelibatan lembaga adat dalam pengetahuan tradisional; Pembangunan pusat pameran dan promosi sejumlah jenis.	Tersedia Buku khazanah pengetahuan tradisional. Proaktif lembaga adat dan masyarakat dalam kegiatan pelestarian pengetahuan tradisional. Tersedia ruang dan sapras pameran dan promosi jenis	Produktivitas dan kreasi jenis pengetahuan tradisional semakin berkembang	Produktivitas dan kreasi jenis pengetahuan tradisional semakin berkembang	Produktivitas dan kreasi jenis pengetahuan tradisional semakin berkembang

### VII.1.5. Teknologi Tradisional

No.	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian
-----	--------------	-------------	--------	---------	---------------	-------------------

						2024	2029	2034	2039
1	Ketersediaan bahan baku dalam pembuatan beberapa jenis teknologi tradisional semakin sulit.	Perlu dilakukan upaya pelestarian dan pengembangan bahan baku pembuatan teknologi tradisional yang masih relevan	Pelestarian, beberapa bahan baku jenis teknologi tradisional yang masih relevan	Bahan baku teknologi tradisional.	Menjaga ketersediaan bahan-bahan jenis pengetahuan tradisional yang masih relevan, seperti; kerajinan, arsitektur, dan perkakas pertanian.	Tersedia bahan dan sapras produktivitas teknologi pertanian	Geliat aktualisasi dan produktivitas teknologi tradisional semakin berkembang.	Geliat aktualisasi dan produktivitas teknologi tradisional semakin berkembang	Geliat aktualisasi dan produktivitas teknologi tradisional semakin berkembang.
2	Lemahnya penguatan lembaga adat dan masyarakat untuk melestarikan khazanah teknologi tradisional	Penguatan lembaga adat dan masyarakat dalam menjaga dan memelihara teknologi tradisional. .	Melibatkan lembaga ada dan masyarakat secara luas dalam melestarikan dan mengembangkan teknologi tradisional	Lembaga adat dan masyarakat, komunitas petani dan arsitek.	Identifikasi secara optimal sejumlah jenis teknologi tradisional; Penguatan dan pelibatan lembaga adat dalam melestarikan teknologi tradisional; Pembuatan miniatur rumah-rumah adat berbasis arsitektur yang sekaligus sebagai wadah promosi sejumlah teknologi dan pengetahuan	Tersedia Buku khazanah teknologi tradisional. Proaktif lembaga adat dan masyarakat dalam kegiatan pelestarian teknologi tradisional. Tersedia ruang dan sapras pameran dan promosi jenis	Produktivitas dan kreasi jenis teknologi tradisional semakin berkembang.	Produktivitas dan kreasi jenis teknologi tradisional semakin berkembang	Produktivitas dan kreasi jenis teknologi tradisional semakin berkembang
3.	Belum ada produk hukum tentang legalitas	Mendorong legislatif dan eksekutif	Menjaga orisinalitas sejumlah jenis	Pemerintah dan anggota legislatif	Melakukan sosialisasi perlunya	Ada aturan hukum formal tentang teknologi			

	original jenis teknologi tradisional, seperti kuliner, busana lokal Bener Meriah	menetapkan status formal jenis teknologi tradisional yang ada di Kabupaten Bener Meriah	teknologi tradisional yang ada di Kabupaten Bener Meriah		penetapan hukum formal terhadap jenis teknologi tradisional. Pembuatan produk hukum pengetahuan tradisional.	tradisional.			
--	--	---	--	--	--	--------------	--	--	--

### VII.1. 6. Seni

No.	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian			
						2024	2029	2034	2039
1	Perlengkapan alat-alat kesenian tradisional dan modern sangat terbatas sehingga terkadang menggunakan peralatan sewa.	Pengadaan alat-alat kesenian tradisional dan modern yang representatif untuk pengembangan kesenian kabupaten Bener Meriah	Memaksimalkan ekspresi dan produktivitas serta kualitas kesenian kabupaten Bener Meriah	Sanggar atau dewan kesenian setiap cabang seni daerah	Mengidentifikasi alat-alat kesenian yang dibutuhkan; Pengadaan alat-alat kesenian yang dibutuhkan	Memiliki alat-alat kesenian yang relevan dengan kebutuhan pengembangan seni di setiap cabang seni.	Memiliki alat-alat kesenian yang relevan dengan kebutuhan pengembangan seni di setiap cabang seni.	Memiliki alat-alat kesenian yang relevan dengan kebutuhan pengembangan seni di setiap cabang seni.	Memiliki alat-alat kesenian yang relevan dengan kebutuhan pengembangan seni di setiap cabang seni.
2	Belum ada gedung pertunjukan pagelaran musik tradisional yang permanen	Pengadaan gedung pertunjukan dan pagelaran musik tradisional yang permanen	Ada pusat pagelaran dan pertunjukan seni kabupaten Bener Meriah	Sanggar atau dewan kesenian setiap cabang seni daerah	Membangun gedung kesenian	Terbangun gedung kesenian sebagai pusat pertunjukan dan pagelaran seni	Produktivitas pertunjukkan dan even kesenian semakin menggeliat.	Produktivitas pertunjukkan dan even kesenian semakin menggeliat.	Produktivitas pertunjukkan dan even kesenian semakin menggeliat.
3	Pemahaman dan pengetahuan serta skill generasi muda dalam bidang seni tradisional	Pendidikan dan pelatihan seni bagi generasi muda kabupaten Bener Meriah	Membina dan mengembangkan bakat dan potensi seni generasi muda	Generasi muda, pelajar, dan komunitas seni	Mengaktifkan pelaku seni dalam pembinaan dan pelatihan seni;	Pelaku seni budaya semakin meningkat dan berkembang; Kurikulum Mulok di sekolah	Produktivitas seni lokal secara kreatif semakin berkembang	Seni budaya lokal Bener Meriah mengglobal dan pembangunan	Terbangun Perguruan Tinggi Kesenian

	semakin berkurang				Penguatan pembelajaran moluk di sekolah terkait seni lokal; Mendirikan sekolah kesenian.	dan ada sekolah kesenian		Perguruan Tinggi seni	
4	Belum ada gedung pustaka naskah sastra dalam pengembangan seni sastra	Pembangunan perpustakaan dan pusat litera sisastra lokal	Pengembangan pustaka kesusasteraan daerah	Pemkot, dinas arsip dan perpustakaan; lembaga pendidikan; dan pegiat sastra	Mendirikan pojok baca dan perpustakaan sastra Penguatan literasi di bidang sastra daerah	Terdapat pojok baca atau prpustakaan sastra daerah	Geliat literasi sastra daerah maju dan brkembang.	Geliat literasi sastra daerah maju dan brkembang.	Geliat literasi sastra daerah maju dan brkembang.
5	Belum ada fasilitas dan rumah produksi yang representatif dalam memproduksi seni dan film	Membangun rumah produksi seni film lokal dan nasional di Kabupaten Bener Meriah	Mengembangkan kreativitas dan produktivitas pelaku seni film daerah	Pelaku seni film	Membangun rumah produksi; Melatih skill generasi muda di bidang produksi film Produksi film seni dan dokumenter daerah, dan film lainnya.	Rumah produksi film terbangun secara refresentatif	Kuantitas dan kualitas pelaku seni film semakin baik dan produktif.	Geliat seni film semakin maju dan go nasional dan internasional	Geliat seni film semakin maju dan go nasional dan internasional
6	Lembaga/komunitas seni belum optimal dalam pelestarian dan pengembangan kesenian daerah.	Lembaga/Komunitas seni melakukan pelestarian dan pengembangan kesenian secara optimal	Pelestarian dan pengembangan kesenian daerah	Lembaga/Sanggar seni dan lembaga pendidikan	Pembentukan kelompok binaan cabang seni Pembinaan secara informal dan	Khazanah kesenian daerah semakin lestari dan berkembang Pembinaan sanggar seni semakin	Khazanah kesenian daerah semakin lestari dan berkembang Pembinaan	Khazanah kesenian daerah semakin lestari dan berkembang Pembinaan	Khazanah kesenian daerah semakin lestari dan berkembang Pembinaan

					formal terkait kesenian daerah Penguatan seni di lembaga pendidikan sebagai pelajaran mulok	menggeliat dan dijadikan sebagai kurikulum Mulok di lembaga pendidikan.	sanggar seni semakin menggeliat dan dijadikan sebagai kurikulum Mulok di lembaga pendidikan	sanggar seni semakin menggeliat dan dijadikan sebagai kurikulum Mulok di lembaga pendidikan	sanggar seni semakin menggeliat dan dijadikan sebagai kurikulum Mulok di lembaga pendidikan
--	--	--	--	--	---	---	---	---	---

### VII.1.8. Bahasa

No.	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian			
						2024	2029	2034	2039
1	Penutur bahasa Gayo sebagai bahasa penduduk asli Kabupaten Bener Meriah semakin berkurang.	Peningkatan kualitas dan kuantitas penutur bahasa daerah	Peningkatan kualitas dan kuantitas penutur bahasa daerah	Lembaga/Pust a bahasa; lembaga adat; dan lembaga pendidikan.	Melakukan diklat dan pengembangan bahasa daerah; Menyusun kamus bahasa daerah secara lengkap dari seluruh dialek Gayo di Kabupaten Bener Meriah	Kuantitas dan kualitas penutur bahasa daerah meningkat; dan tersusunnya buku dan kamus bahasa daerah.	Kuantitas dan kualitas penutur bahasa daerah meningkat; dan tersusunnya buku dan kamus bahasa daerah.	Kuantitas dan kualitas penutur bahasa daerah meningkat; dan tersusunnya buku dan kamus bahasa daerah.	Kuantitas dan kualitas penutur bahasa daerah meningkat; dan tersusunnya buku dan kamus bahasa daerah.
2	Di dalam keluarga telah mulai jarang menggunakan bahasa Gayo sebagai bahasa ibu akibat trend modernisasi.	Penguatan penggunaan bahasa daerah di dalam lingkungan keluarga.	Pelestarian penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan keluarga	Keluarga suku Gayo kabupaten Bener Meriah	Sosialisasi pentingnya mempertahankan bahasa ibu (daerah) dalam lingkungan keluarga	Bahasa daerah tetap lestari dan digunakan dalam lingkungan keluarga suku Gayo di Bener Meriah	Bahasa daerah tetap lestari dan digunakan dalam lingkungan keluarga suku Gayo di Kabupaten	Bahasa daerah tetap lestari dan digunakan dalam lingkungan keluarga suku Gayo	Bahasa daerah tetap lestari dan digunakan dalam lingkungan keluarga suku Gayo

					sebagai upaya pelestarian bahasa daerah.		Bener Meriah		
3	Adanya rasa malu dalam diri generasi muda untuk menggunakan bahasa daerahnya.	Penggunaan bahasa daerah di dalam lingkugan informal dan sosial masyarakat	Membangun rasa bangga terhadap bahasa daerah sendiri	Masyarakat dari generasi muda	Sosialisasi dan pembudayaan penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa komunikasi sehari-hari.	Bahasa daerah tetap lestari dan digunakan oleh generasi dan masyarakat.	Bahasa daerah tetap lestari dan digunakan oleh generasi dan masyarakat.	Bahasa daerah tetap lestari dan digunakan oleh generasi dan masyarakat	Bahasa daerah tetap lestari dan digunakan oleh generasi dan masyarakat.

### VII.1.8. Permainan Rakyat

No.	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian			
						2024	2029	2034	2039
1	Pelaku dan pemeran permaian tradisional semakin ditinggalkan oleh generasi muda akibat modernisasi budaya	Reaktualisasi permainan rakyat melalui penguatan moluk di lembaga pendidikan	Untuk melestarikan permaian rakyat	Lembaga pendidikan	Menyusun buku inventarisasi ttg jenis permainan rakyat; Membuat buku panduan pembelajaran Mulok permainan tradisional di lembaga pendidikan.	Buku tentang permainan tradisional tersedia dan dijadikan sebagai kurikulum Mulok di sekolah.	Permainan rakyat semakin lestari dan berkembang.	Permainan rakyat semakin lestari dan berkembng.	Permainan rakyat semakin lestari dan berkembang.
2	Jarang dilakukan even pertandingan dan pagelaran permainan rakyat	Menggeliatkan even dan festival permainan rakyat	Melestarikan dan menjadikan permainan rakyat.	Komunitas masyarakat dan lembaga pendidikan.	Melakukan sosialisasi dan pembinaan permainan tradisional; Melakukan even dan festival permainan dalam setiap	Terlaksana festival permainan rakyat di setiap moment tertentu di kabupaten Bener Meriah	Terlaksana festival permainan rakyat di setiap moment tertentu di kabupaten Bener Meriah	Terlaksana festival permainan rakyat di setiap moment tertentu di kabupaten Bener Meriah	Terlaksana festival permainan rakyat di setiap moment tertentu di kabupaten Bener Meriah

					moment yang diikuti				
3	Tidak ada lembaga dan produk hukum yang mengatur dan melestarikan eksistensi permainan rakyat	Menetapkan produk hukum penetapan permainan rakyat sebagai tradisi asli kabupaten Bener Meriah	Melestarikan dan menjaga hak legalitas permainan rakyat	Pemerintah dan lembaga adat.	Menyusun draft penetapan hukum legalitas permainan rakyat kabupaten Bener Meriah	Ada produk hukum permainan rakyat.			

### VII.1.9. Olahraga Tradisional

No.	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian			
						2024	2029	2034	2039
1	Pelaku dan pemain olahraga tradisional semakin berkurang di masyarakat akibat perkembangan olahraga modern	Reaktualisasi olahraga tradisional melalui penguatan moluk di lembaga pendidikan	Untuk melestarikan olahraga tradisional	Lembaga pendidikan	Menyusun buku inventarisasi tentang jenis olahraga tradisional; Membuat buku panduan pembelajaran Mulok olahraga tradisional di lembaga pendidikan.	Buku tentang olahraga tradisional tersedia dan dijadikan sebagai kurikulum Mulok di sekolah.	Olahraga tradisional semakin lestari dan berkembang.	Olahraga tradisional semakin lestari dan berkembang.	Olahraga tradisional semakin lestari dan berkembang.
2	Jarang dilakukan even pertandingan olahraga tradisional	Menggeliatkan even dan pertandingan olahraga tradisional	Melestarikan dan menjadikan olahraga tradisional	Komunitas masyarakat dan lembaga pendidikan.	Melakukan sosialisasi dan pembinaan olahraga tradisional; Melakukan even dan pertandingan olahraga tradisional dalam setiap	Terlaksana pertandingan olahraga tradisional di setiap moment tertentu di kabupaten Bener Meriah	Terlaksana pertandingan olahraga tradisional di setiap moment Tertentu di Kabupaten Bener Meriah	Terlaksana pertandingan olahraga tradisional di setiap moment Tertentu di Kabupaten Bener Meriah	Terlaksana pertandingan olahraga tradisional di setiap moment Tertentu di Kabupaten Bener Meriah

					moment yang diikuti oleh seluruh komponen masyarakat dan generasi muda.				
3	Tidak ada lembaga dan produk hukum yang mengatur dan melestarikan eksistensi olahraga tradisional.	Menetapkan produk hukum penetapan olahraga tradisional sebagai olahraga original kabupaten Bener Meriah	Melestarikan dan menjaga hak legalitas permainan tradisional.	Pemerintah dan lembaga adat	Menyusun draft hukum dan penetapan hukum legalitas olahraga tradisional kabupaten Bener Meriah	Ada produk hukum terkait olahraga tradisional rakyat.			